

Dr. Didin Fatihudin, SE., M.Si

Panduan Praktis
MERENCANAKAN
KEUANGAN
untuk INVESTASI
di PASAR MODAL, PASAR UANG & VALAS



**Anda ingin kaya?, menabunglah!
Bila anda ingin lebih kaya lagi?, maka
berinvestasilah!**

**(Portofolio investasi: Saham, Obligasi, Reksadana, SBI, SUN,
SUKUK, SBR, Forex/Valas, Deposito, Giro, Tabungan, Emas,
Dinar, Dirham, Dana Pensiun, Unit link)**

Panduan Praktis

MERENCANAKAN KEUANGAN untuk INVESTASI di PASAR MODAL, PASAR UANG & VALAS

Penulis : Dr. Didin Fatihudin, SE., M.Si
Editor : -
Tata Letak : Cakrawala
Design cover : Cakrawala



Hak Cipta @ 2017 Penerbit UMSurabaya
Publishing

Jl Sutorejo No 59 Surabaya 60113

Telp : (031) 3811966, 3811967

Faks : (031) 3813096

Website : <http://www.p3i.um-surabaya.ac.id>

Email : p3iurabaya@gmail.com

[p3i@um-surabaya.ac.id/](mailto:p3i@um-surabaya.ac.id)

p3iurabaya@gmail.com

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

UNDANG- UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa ijin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta yang meliputi Penerjemahan dan Pengadaptasian Ciptaan untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **1 (satu) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)**.
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa ijin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta yang meliputi Penerbitan, Penggandaan dalam segala bentuknya, dan pendistribusian Ciptaan untuk Penggunaan Secara Komersial, dipidana dengan pidana penjara paling lama **4 (empat) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)**.
3. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada poin kedua di atas yang dilakukan dalam bentuk Pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama **10 (sepuluh) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)**.

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Penerbitan (KDT)

Dr. Didin Fatihudin, SE., M.Si
MERENCANAKAN KEUANGAN untuk INVESTASI
di PASAR MODAL, PASAR UANG & VALAS

Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2017

Ukuran Buku : 14.5 X 21 cm , xii + 104 hal

ISBN : 978-602-50151-0-6

Rasionalitas investasi

*“Modal kecil, risikonya kecil, keuntungannya pun
juga kecil.
Modal besar, resiko besar, tetapi keuntungannya
juga besar!”*

Optimis saja

*“Membeli ketika murah, menjual ketika mahal. Tetapi
bisa saja, membeli ketika mahal dengan ekspektasi
menjual di masa depan lebih mahal lagi!”*

Jangan lupa, Catatlah!

*Apabila hutang-piutang, baik kecil atau besar,
catatlah!. Tunaikan hutangnya. Tuliskan dengan
benar. Jangan bosan menuliskannya. Janganlah
mempersulit penulis, begitu pula saksi. Jadilah penulis
dan saksi yang amanah. (Q.S.2:282-283)*

Sekapur Sirih

Hanya *milik-Mu* segala pujian, inspirasi, pemikiran, kesehatan semuanya dari Allah Swt semata. Termasuk rampungnya penulisan buku ini relatif singkat, walau agak melambat satu bulan, semua itu berkat-Nya. *Sholawat-salam* untuk insan mulia Muhammad Saw.

Buku ini disusun sengaja untuk memenuhi keinginan ‘investor pemula’ dalam investasi jangka pendek-panjang di pasar uang dan pasar modal. Juga sebagai *supplement* bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah manajemen keuangan, pasar modal dan manajemen investasi-portofolio. Dalam buku ini mencoba menjelaskan semua produk investasi terutama di aset keuangan (*financial assets*) dari mulai definisi investasi, tujuan investasi, risiko investasi, analisis teknikal-fundamental dalam investasi. Mulai dari saham, obligasi, reksadana, SUN, sukuk, SBI, SBR, emas, dinar, dirham, deposito, dana pensiun. Pokoknya mulai dari konsep, produk, hingga perusahaan pialang, metode penentuan suku bunga oleh Perbankan, konsep *time value of money* (konvensional) hingga *economic value of time* (syariah). Lengkap ada di buku ini.

Kerjasama pemilik modal dengan pengelola modal (*pebisnis*) diperlukan untuk meraih *yield, return, capital gain, profit*, hingga

memperluas kapasitas pemodal. *Alhamdulillah*, Allah swt telah menciptakan manusia dalam kapasitas yang berbeda-beda satu sama lain, saling melengkapi. Kadang ada orang memiliki banyak uang (investor), tetapi tidak pandai mengelolanya. Di sisi lain, ada orang tidak memiliki banyak uang, tetapi memiliki *skill* dalam mengelola keuangan orang lain (disebut *fund manager*). *Fund manager* adalah profesi perencana, pengelola keuangan/investasi yang bernaung di bawah bendera perusahaan sekuritas atau perbankan. Penulis berusaha menyajikan semua produk investasi *aset keuangan* secara keseluruhan, tetapi maaf tidak sampai ke konsep mendetail seperti di buku teks kuliah portofolio investasi, pasar modal dan manajemen keuangan yang diajarkan di fakultas ekonomi. Buku ini semacam buku panduan praktis penuntun investasi dalam rangka mendaki ‘gunung’ ilmu keuangan, mengarungi ‘lautan’ investasi untuk menambah penghasilan, memperbesar nilai kekayaan di masa mendatang.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, termasuk buku ini, kecuali Allah swt. Oleh karena itu kritik, saran sangat terbuka lebar demi penyempurnaan di masa mendatang. Mudah-mudahan buku ini menjadi sarana ibadah *ilmunyuntafa’ubih* bagi penulis. Amin.

Surabaya, 20 April 2017

Penulis,

Dr. Didin Fatihudin, SE., M.Si

Ucapan Terima Kasih

Buku ini terwujud berkat kontribusi dari berbagai pihak. Tiada kata yang paling indah yang pantas disampaikan, selain ucapan ‘terima kasih’, terutama kepada; Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), Perbankan, perusahaan sekuritas, yang telah memberikan informasi yang sangat berguna bagi pengkayaan materi buku ini. Kepada kolega di fakultas ekonomi, pascasarjana, mahasiswa pembelajar di Universitas Muhammadiyah Surabaya dan Universitas Airlangga, yang telah memberikan masukan, kritik, bahkan menjadi sumber inspirasi untuk isi buku sederhana ini.

Juga kepada editor, *reviewer* yang dengan sabar mengoreksi isi naskah buku ini. Kepada penerbit yang bersedia mempublikasikan buku kepada masyarakat. Khusus kepada *small family* ‘komunitas sedapur’, teman diskusi, kawan seia-sekata nyonya Dr. Iis Holisin, M.Pd, anakku Luki (Ikbar Luqyana) dan Aji (Hammadi Fauzi), maafkan ayahmu yang selalu ‘sibuk menulis’ atau mensibukkan diri menulis. Hadapilah masa depanmu dengan *full self confident*, tekun, sabar, jujur dan tanggung jawab *at anytime. Haturnuhun. Thanks for all*, semoga menjadi amaliah ibadah. Amin.

Surabaya, 20 April 2017

Penulis,

Dr. Didin Fatihudin, SE., M.Si

Daftar Isi

SEKAPUR SIRIH	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix

A. UANG, PENDAPATAN MEMPENGARUHI BELANJA, TABUNGAN DAN INVESTASI

1. Definisi dan Fungsi Uang (<i>Money</i>).....	1
2. Uang Elektronik (<i>e-money</i>).....	2
3. Resiko Hutang dan Konsekuensi Penghasilan	3
4. Alokasi pengeluaran dari penghasilan (<i>gaji/pendapatan</i>)	5
5. Kaitan Penghasilan dengan Konsumsi.....	6
6. Sumber Penghasilan (Kekayaan)	7
7. Penghasilan pengaruhi Konsumsi, Tabungan dan Investasi.....	8

B. APA, MENGAPA INVESTASI

1. Investasi keuangan dan Investasi Property.....	11
2. Investasi dalam Makroekonomi versus Investasi dalam Manajemen Keuangan.....	12
3. Logika investor dan mekanisme pasar	12
4. Pasive income versus Active income	14

5. Manajemen keuangan versus Investasi	16
6. Investasi dan Tujuan Investasi.....	16
7. Penempatan Investasi Uang dan Property.....	16
8. Likuiditas (<i>Liquidity</i>)	17
9. Modal besar, Untung besar, Resiko besar	17
10. Investor (individual, perusahaan dan Pemerintah) ..	18
11. Analisis Teknikal dan Fundamental dalam Investasi Keuangan	19
12. Resiko Investasi.....	20

C. CERDAS MEMILIH INVESTASI KEUANGAN

1. Uang Tunai (<i>Fresh Money/Hot money/Flat Money</i>)....	23
2. Tabungan (<i>Saving</i>)	24
3. Deposito (Time to deposit).....	24
4. Giro	25
5. Emas (<i>Gold</i>)	25
6. Dinar (emas) dan Dirham (perak)	27
7. Reksadana	27
8. Saham (<i>efek stock</i>)	30
9. Obligasi (<i>Bonds</i>)	31
10. Dana Pensiun (<i>Pension Fund</i>)	32
11. Surat Utang Negara (SUN)	34
12. Sertifikat Bank Indonesia (SBI).....	34
13. Valuta Asing (<i>Foreign Exchange rate/Forex</i>)	35

D. PASAR UANG, PASAR MODAL DAN VALAS

1. Pasar Uang Global (Amerika, Eropa, Asia)	37
2. Pasar Modal (<i>Bursa efek</i>).....	38
3. Pasar Uang (<i>Money market</i>)	39
4. Pasar Valuta Asing (<i>Valas/Forex</i>)	40

E. INDUSTRI JASA KEUANGAN

1. Perusahaan Jasa Keuangan	43
2. Perbankan (<i>Bank</i>)	43
3. Pegadaian	44
4. Asuransi (<i>Insurance</i>)	46
5. Pembiayaan (<i>Leasing</i>)	47
6. Koperasi (<i>Cooperation</i>)	47
7. BPR-BMT	49
8. Perusahaan Sekuritas	49
9. Bank Kustodian	51

F. KARIR, PROFESI JASA KEUANGAN

1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK).....	53
2. Akuntan (<i>Accountant</i>)	54
3. Manajer Keuangan (<i>Manager Fund</i>)	55
4. Pialang (<i>Broker</i>).....	66
5. Auditor	57
6. Penilai Aset (<i>Appraiser</i>)	58
7. Aktuaris (<i>Actuaris</i>)	59
8. Notaris	59

G. SUKU BUNGA, KEUANGAN KONVENSIONAL DAN KEUANGAN SYARIAH

1. <i>Time Value of Money</i> (TVM) dalam Konsep Keuangan Konvensional.....	61
2. <i>Economics Value of Time</i> (EVT) dalam Konsep Keuangan Syariah	62
3. Tiga Metode Penentuan Suku Bunga di Perbankan ..	65
4. Benarkah Suku Bunga Memberatkan?	68

I. MENGUKUR KINERJA KEUANGAN, BELAJAR KEUANGAN	
1. Kinerja Keuangan	71
2. Analisis Fundamental dan analisis Teknikal	72
3. Belajar Keuangan	73
J. KASUS PENAWARAN OBLIGASI, SAVING BONDS RITEL, REKSADANA	
1. Jual-Beli Obligasi Negara (ORI011)	75
2. Penawaran Saving Bonds Ritel (SBR001)	76
3. Jual-Beli Reksadana dan Tempat Pembeliannya	78
4. Di mana Membeli Reksadana.....	79
5. Uang Kartal yang Beredar.....	80
6. Dinar dan Dirham	80
7. Dinar versus Logam Mulia	81
8. Harga Emas dan Perak	85
9. Suku Bunga Deposito	85
10. Dinar dan Dirham	85
 GLOSARIUM	 91
INDEKS	97
DAFTAR PUSTAKA	99
PROFIL PENULIS	102



Uang, Pendapatan Mempengaruhi Belanja, Tabungan dan Investasi

1. Definisi dan Fungsi Uang (*Money*)

Definisi uang. Dalam teori ekonomi moneter dikenal dengan M1, M2 dan M3. M1 sama dengan uang kertas dan uang logam ditambah simpanan dalam bentuk rekening koran (*demand deposit*). Uang ini paling likuid. M2 sama dengan M1 ditambah tabungan ditambah deposito berjangka (*time deposit*) pada bank-bank umum. M3 sama dengan M2 ditambah tabungan ditambah deposito berjangka pada lembaga-lembaga tabungan non bank (asuransi, koperasi, pegadaian, leasing, dsb). Nilai dari Uang. Nilai dari uang diukur dengan kemampuannya untuk dapat membeli atau ditukarkan dengan barang-jasa (*internal value*) dan valuta asing (*external value*). Ada tiga metode untuk mengukur nilai uang, yakni menggunakan (1) indeks biaya hidup (sembako), (2) indeks harga barang-barang perdagangan besar, atau (3) GNP deflator. Indeks harga barang yang dipakai perusahaan untuk menghasilkan barang lain. (Nopirin, 2000:2-3)

Uang dalam suatu perekonomian dapat memiliki tiga fungsi: (a) Sebagai alat transaksi; (b) untuk jaga-jaga, investasi dan penyimpanan nilai kekayaan; (c) untuk spekulasi. Uang sebagai alat transaksi artinya dapat disamakan untuk ditukar dengan barang yang anda kehendaki. Jaga-jaga investasi dan penyimpanan nilai uang tersebut digunakan untuk disimpan di bank atau membeli obligasi, saham, reksadana dan lainnya dengan harapan mendapatkan imbalan jasa bunga, *dividen*, dan *capital gain*. Uang untuk spekulasi, uang digunakan keberbagai kemungkinan yang tidak pasti pengembaliannya seperti judi atau lainnya. Ada juga yang menyebutkan secara umum fungsi uang itu ; (a) sebagai satuan pengukur nilai, (b) sebagai alat tukar-menukar, (c) sebagai alat penimbun/penyimpan kekayaan.

2. Uang Elektronik (*e-Money*)

Berkat kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, semua transaksi jual-beli, transfer, pemindahan uang, barang-jasa dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, jauh-dekat, perorangan, kelompok, lembaga, perusahaan dan dalam kondisi apapun. Mulai dari transaksi *e-banking*, *e-capital market*, *e-gojeg*, *e-food* dsb. Anda tidak perlu pegang uang secara tunai (*cash*), cukup pegang nomor PIN (*personal identity number*) dari kartu ATM, kartu kredit atau kartu debit. Transaksi dapat dilakukan melalui telepon pintar (*smartphone*) dengan sistem operasi Android dan iOS. Banyak *program aplikasi keuangan* yang dapat di unduh dari *play Store* di *google play* atau *app Store*. Aplikasi keuangan biasanya diterbitkan oleh perbankan, perusahaan seluler atau jasa non bank lainnya. Contoh; mandiri e-cash milik bank mandiri, Sakuku milik bank BCA, DompêtDuit milik Mercy Corps Indonesia, Dompêtku milik Indosat, T-Wallet milik Telkomsel, Uangku milik Smartfren Telecom, dll (Kontan, April 2016).

Ini beberapa card dan e-money lainnya. *Kartu Kredit (credit card)*; dapat digunakan untuk membeli barang-jasa secara kredit (hutang) pada supermarket atau perusahaan yang bekerjasama dengan perbankan penerbit kartu kredit. Pemegang kartu cukup bayar mencicil tiap bulan ke bank penerbit kartu kredit tersebut. *Kartu Debit (debit card)*; dapat digunakan untuk membayar barang-jasa *non cash*, cukup digesek saja atau menuliskan PIN anda di supermarket atau perusahaan yang bekerjasama dengan penerbit kartu debit. Dengan catatan saldo minimal anda di bank mencukupi untuk membayar barang tersebut. *E-Money*; uang elektronik, fasilitas transaksi secara online yang dapat dilakukan lewat smartphone dengan aplikasi android. *E-Wallet*; dompet elektronik, alat pembayaran bagi penggunanya. Meminimalisir pegang uang tunai untuk transaksi keuangan pribadi. Fungsi seperti dompet menyimpan uang saldo *minmax* 1 juta-5 juta. Melakukan transaksi jual-beli *online* maupun *offline*, tagihan listrik, air atau transfer ke berbagai rekening lain. Pengisian uang bisa via ATM bank, transfer atau *teller bank*. Transaksi bisa dilakukan dimana saja asal ada akses internet. *ATM (Automatic Transaction Machine)* di Indonesiakan menjadi Anjungan Tunai Mandiri ; mesin yang dapat digunakan untuk menyetero uang, melihat saldo dan mengambil uang oleh nasabahnya. Pemegang kartu ATM adalah nasabah pemegang rekening bank yang memiliki saldo sejumlah uang tertentu.

3. Resiko Hutang

Berhutang? Boleh. Pada umumnya semua orang tidak mau terlilit hutang, apalagi sampai semua asset atau kekayaannya disita oleh bank. Karena gagal bayar, tidak mampu membayar secara menyicil. Berhutang itu bukan wajib tapi boleh dan wajar

saja. Tidak ada yang mengharamkan berhutang. Dalam Al-qur'an berhutang itu boleh dan harus dicatat yang disaksikan dua orang laki-laki atau seorang saja, kalau tidak ada perempuan juga boleh (QS.Al-Baqarah:282). Sudah modern cukup dengan notaris aja. Yang tidak boleh itu, adalah hutang yang tidak dibayar. Jangan dikira orang kaya tidak mempunyai hutang! Semakin kaya seseorang, hutangnya semakin banyak. Sebab kekayaannya dia kadang semuanya diperoleh melalui kredit dari bank. Modal besar keuntungan besar, resiko juga besar. Hutang besar atau kecil semula modal kecil, keuntungan juga kecil, resiko juga kecil orang memiliki kemungkinan yang sama (resiko yang sama) ketika gagal bayar, semua asset atau kekayaan yang dijadikan jaminan pinjaman ke bank akan disita oleh bank.

Disini tidak melarang untuk berhutang. Banyak bukti orang bisa kaya karena berhutang. “Hemat pangkal kaya” itu benar, tapi lebih benar lagi kalau ditambah “kredit pangkal punya”, kalau tidak kredit tidak punya apa-apa! Coba kita lihat dalam kenyataan; rumah kredit, mobil kredit, sepeda motor kredit, tanah kredit, apartemen kredit, baju kredit, sepatu kredit, alat masak kredit, *handphone* kredit, jam tangan kredit, televisi kredit, dan banyak lainnya. Terbukti tanpa kredit tidak memiliki apa-apa. Jadi kredit atau berhutang itu boleh. Mungkin yang jadi persoalan adalah bagaimana membayarnya? Pakai duit siapa? Tentu uang sendiri, bisa juga dari pihak lain. Gali lobang tutup lobang. Tidak masalah bila anda mampu membayarnya.

Bank hanya membayar pinjaman hanya 70 persen, yang 30 persennya harus di bayar tunai (*cash*) oleh si penghutang! Bagaimana untuk memperoleh 30 persen? Anda harus menabung (*saving*)! Jika anda tidak menabung, selamanya tidak akan punya apa-apa!. Tidak berhutang pun 70 persen tidak akan punya apa-

apa juga! Kata kuncinya adalah anda harus memiliki penghasilan tetap (relatif tetap) untuk menabung yang 30 persen dan untuk membayar cicilan yang 70 persen tersebut. Untuk memenuhi kuota 30 persen, sisihkanlah 15-20 persen dari total penghasilan setiap bulannya untuk tabungan.

4. Alokasi pengeluaran dari penghasilan (Gaji/ Pendapatan)

Dalam perencanaan keuangan yang baik, harus ada pengalokasian yang jelas dari penghasilan dalam sebulan. Maksudnya proporsi penghasilan itu jelas peruntukkannya dan berusaha untuk disiplin serta konsisten. Ini dengan asumsi jumlah penghasilan tersebut relatif besarnya tetap setiap bulannya.

Alokasi Penghasilan Pegawai/Karyawan Golongan II, contoh 1:

Penghasilan Rp 2.500.000/bulan ($2.500.000/30 \text{ hari} = 83.333/\text{hari}$)

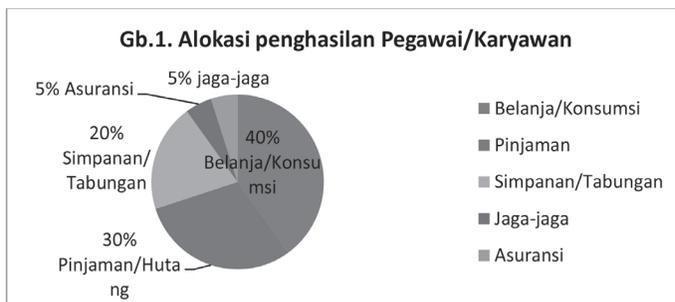
Konsumsi : Rp 1.000.000,- (40 persen)

Pinjaman : Rp 750.000,- (30 persen)

Tabungan : Rp 500.000,- (15-20 persen)

Jaga-jaga : Rp 125.000,- (5 persen)

Asumsi : Rp 125.000,- (5 persen)



Sumber : Survey Kontan (2016)

Alokasi Keuangan Manajer Perusahaan Swasta di Indonesia, contoh 2;

Penghasilan/bulan : Rp 25.000.000/bulan (25.000.000/30 hari = 833.000/hari)

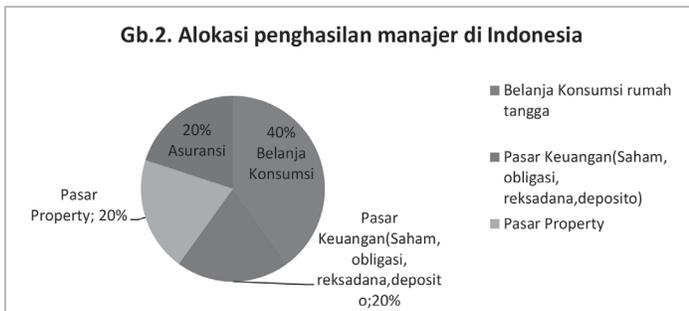
Konsumsi/belanja : Rp 10.000.000,- (40 persen)

Pasar Uang (saham,obligasi,reksadana, SUN,SBI):
Rp 5.000.000,- (20 persen)

Property (Ruko, Rukan, apartemen, rumah, tanah):
Rp 5.000.000,- (20 persen)

Asuransi/plus investasi : Rp 5.000.000,- (20 persen)

Para manajer perusahaan di Indonesia pada umumnya mereka dalam membelanjakan keuangannya untuk investasi biasanya dalam sektor pasar uang (*financial assets*) seperti saham, obligasi, reksadana, surat utang negara (SUN), sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan property (*riel assets*) tanah, rumah, apartemen, rukan, ruko. Secara diagram dapat dilihat berikut:

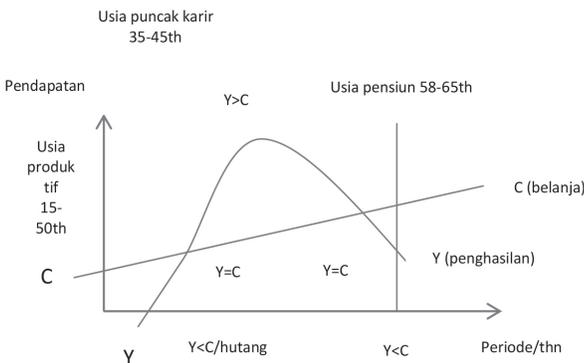


Sumber : Survey Kontan (2016)

5. Kaitan Penghasilan dengan Konsumsi

Usia anda yang semakin bertambah dewasa/tua maka pengeluaran belanja/konsumsi juga akan semakin besar. Sebaiknya

konsumsi yang semakin besar tersebut seharusnya diikuti oleh penghasilan yang semakin besar pula! Tetapi faktanya? Kadang Tidak selalu, memang. Bahkan kadang penghasilan lebih kecil dari pengeluaran belanja ($Y < C$)! Sekarang bagaimana caranya bila belanja anda dapat diimbangi oleh penghasilan yang semakin besar pula. Ini kurva yang menggambarkan hubungan fungsional antara penghasilan dengan belanja sepanjang hidup manusia (Samuelson, 2012)



- Usia bertambah akan diikuti belanja yg semakin tinggi.
- Manfaatkan usia produktif utk menabung/investasi
- Hindari usia muda hingga tua/pensiun dg banyak hutang.
- Puncak sukses karir di negara maju usia 35-45 th.

Sumber : Kurva Pendapatan dan Konsumsi Sepanjang Hidup (Samuelson, 2012)

6. Sumber Penghasilan (Kekayaan)

Sumber-sumber penghasilan seseorang biasanya tersebar dari berbagai sumber ikhtiar yang setiap bulannya dapat mengalir seperti air mengalir masuk ke rekening anda setiap saat, bisa tiap hari, bulan, tiga bulanan, enam bulanan atau bahkan tiap tahun. Ahli keuangan menyebutkan penghasilan tersebut ada yang berasal dari *pasive income* dan *active income*. *Pasive income* berasal dividen/capital gain dari saham, kupon rate dari obligasi, reksadana, uang diperoleh dari hasil kontrakan ruko, apartemen atau rumah yang disewakan. Tanpa beraktivitas uangnya mengalir

dengan sendirinya. Berbeda dengan *active income* adalah uang aktif (*profit*) hasil dari perputaran uang dari bisnis, perdagangan, industri dan lainnya. Anda aktif dalam berbisnis. Sumber penghasilan tersebut berikut ini;

- Gaji (*wages*) dari direktur/komisaris perusahaan atau institusi pemerintah.
- Upah (*Sallary*) harian, mingguan atau bulanan.
- Keuntungan Bisnis/Perdagangan (*laba/margin profit*)
- Warisan dari orang tua yang kaya
- Jasa-Jasa (konsultan-notaris/PPAT, para profesional)
- Bunga Bank (*rate/interst*)
- *Deviden/capital gain* dari Saham
- *Coupon Rate* dari Obligasi
- Jasa Sewa (*Rent*) Modal, indekost, sewa apartemen, ruko, rukan, rumah
- Transfer Of Payment (hadiah/pemberian)
- Royalti dari Hak paten, misalnya merek (*brand*), karya iltelektual/buku
- *Discount* dari tarif penjualan
- Bonus atau hadiah

7. Penghasilan pengaruhi Konsumsi, Tabungan dan Investasi

Penghasilan(pendapatan) anda akan mempengaruhi secara positif terhadap belanja, tabungan dan investasi. Penghasilan itu bisa diperoleh dari gaji bulanan, upah harian/borongan, jasa konsultan, menyewakan rumah/apartemen/ruko/rukan, bahkan hadiah, warisan. Padahal penghasilan tersebut dapat juga diperoleh dari keuntungan berdagang (bisnis) atau berinvestasi di pasar modal/uang untuk diperoleh

dividen dari saham, *capital gain/coupon rate* dari obligasi, *interest* dari deposito.

Y=pendapatan ; C=konsumsi/belanja ; S=tabungan ; I=investasi.

$$Y = f(C) \quad Y = f(S) \quad Y = f(S,I)$$

$$\text{Bila } Y \uparrow = C \uparrow + S \uparrow + I \uparrow$$

$$\text{Bila } Y \uparrow = C \downarrow + S \downarrow + I \downarrow$$

Bila $Y \downarrow = C \uparrow + S \uparrow + I \uparrow$; $Y \downarrow$ dengan berhutang

$$Y = f(C, S, I)$$

(Samuelson, 2012 diolah)

Walaupun penghasilan menurun, tetapi tetap melakukan ekspansi dengan pertimbangan rasional dan resiko yang sudah diperhitungkan. Untuk memenuhi kenaikan belanja/konsumsi, tabungan (*saving*) dan investasi dengan cara melakukan pinjaman atau berhutang pada perbankan. Bisa saja asset yang telah menjadi miliknya menjadi jaminan. Bila cicilannya macet (*wanprestasi*) maka jaminan itulah menjadi milik bank.



Apa, Mengapa Investasi?

1. Investasi keuangan dan Investasi property

Investasi dalam perspektif investor dapat dibedakan ke dalam dua sektor ; investasi keuangan (*financial assets*) dan investasi property (*riel assets*). Instrumen investasi di sektor keuangan meliputi ; uang tunai, tabungan, deposito, giro, emas batangan/perhiasan, logam mulia, reksadana, saham, obligasi, forex/valas, surat utang negara/SUN, sertifikat bank indonesia/SBI, sukuk, dana pensiun, dinar emas, dan dirham perak dsb. Investasi di sektor property seperti; tanah, rumah, rusunawa, rukan, ruko, apartemen, perkebunan, peternakan, perkantoran, pergudangan, kost-kosan, rental mobil, konsultan, jasa pendidikan dsb. Mana aset yang lebih *liquid*? Tentu saja investasi keuangan. Sebab instrumen tersebut mudah dicairkan menjadi uang tunai dalam jangka waktu lebih pendek. Berbeda dengan aset property, misal untuk menjual rumah saja bisa bertahun-tahun. Saran *Fund manager*, untuk meminimalkan resiko, tentu investor harus pandai memilih portofolio investasi. Variasikan antara *riel aset* dengan *financial aset*. Menghindari telur pecah semua, jangan menyimpan telur dalam satu keranjang. Dalam

buku ini hanya memberi pemahaman tentang investasi aset keuangan. Bila memungkinkan, buku berikutnya akan membahas khusus mengenai investasi di sektor property.

2. Investasi dalam Perspektif Makroekonomi dan Manajemen Keuangan.

Investasi (*investment*) dalam makroekonomi memiliki arti berbeda dengan investasi dalam manajemen keuangan. Investasi dalam makroekonomi, investasi memiliki arti untuk memperbesar kapasitas produksi, belanja modal, bahan baku, perluasan pabrik, perbesar segmentasi pasar, perbanyak saluran distribusi produk. Sedangkan dalam manajemen keuangan, investasi memiliki arti untuk memperoleh *capital gain*, *dividen yield*, *revenue*. Tetapi tujuan akhir dari keduanya memiliki kesamaan; sama-sama untuk meningkatkan nilai kekayaan (aset) investor di masa depan. Investor itu bisa dibedakan; investor individual, investor perusahaan/korporasi dan investor pemerintah. Masing-masing investor memiliki perilaku yang berbeda.

3. Logika investor dan mekanisme pasar

Pasar dalam arti luas menunjukkan adanya hubungan antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) yang tidak dibatasi oleh waktu, ruang dan tempat. Penjual dan pembeli tidak bertemu secara langsung. Seperti transaksi di pasar modal (bursa efek), keuangan perbankan, pembelian barang *online* lewat internet (*e-commerce*), televisi kabel antar negara. Pasar dalam arti sempit adalah pasar yang dibatasi oleh nama tempat, jenis produk, dan waktu. Penjual dan pembeli bertemu secara langsung di suatu waktu, tempat tertentu (*offline*).

Dalam teori makroekonomi, dikenal ada tiga jenis pasar : (1) pasar barang (*good market*), (2) pasar tenaga kerja (*labor market*), (3) pasar modal/pasar uang (*capital/money market*). Pasar barang adalah mekanisme pasar yang menggambarkan permintaan dan penawaran barang. Pasar tenaga kerja adalah mekanisme pasar yang menghubungkan permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja. Pasar modal/pasar uang adalah mekanisme pasar yang mengkaitkan permintaan akan modal/uang dengan penawaran modal/uang. Pasar dalam mikroekonomi agak berbeda, ada pasar produsen dan pasar konsumen. Ada pasar monopoli (*monopoly*), pasar oligopoli (*oligopoly*), pasar persaingan sempurna (*market perfect competition*). Pasar produsen adalah mekanisme pasar yang menggambarkan permintaan dan penawaran diantara para produsen, misalnya bahan baku produksi. Pasar konsumen adalah pasar sasarannya adalah konsumen itu sendiri. Pasar monopoli adalah pasar yang menggambarkan hanya menunjukkan satu produsen yang menguasai pasar, misalnya perusahaan kereta api di Indonesia. Pasar oligopoli adalah pasar yang dikuasai oleh satu-dua perusahaan saja. Sedangkan pasar persaingan sempurna adalah pasar yang dikuasai oleh banyak produsen dan banyaknya konsumen.

Dalam teori manajemen keuangan dikenal ada; (1) pasar modal (*capital market*), (2) pasar uang (*money market*) atau pasar forex (*hot money*). Pasar modal sering disebut bursa efek. Mekanisme pasar permintaan dan penawaran modal antar perusahaan bagi yang kekurangan modal atau kelebihan modal. Misalnya memerlukan tambahan modal untuk pembelian bahan baku produksi, perluasan pabrik, atau segmentasi pasar. Jatuh tempo transaksinya lebih dari satu tahun. Saham, obligasi, reksadana di bursa efek. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

di Bursa Efek Indonesia (BEI), bursa efek USD-New York Stock Exchange (NYSE) di Amerika, bursa efek Hang Seng-Hongkong, Singapore, Nikkei-Tokyo Jepang, atau EUR-Eropa. Pasar uang/Forex adalah mekanisme permintaan dan penawaran uang di perbankan, antar lembaga keuangan, antar bank yang transaksinya bisa harian, mingguan hingga bulanan, tetapi kurang dari setahun. Kliring antara Bank Indonesia dengan bank komersial, antar bank swasta, antar bank BUMN.

Transaksi di pasar modal, pasar uang maupun di pasar barang hampir secara keseluruhan akan didasarkan pada; (1) logika pasar, (2) logika investor dan (3) mekanisme pasar itu sendiri. Harga saham per lembar itu sendiri, suku bunga, *coupon rate*, harga kompetitor, resiko (*risk*), penghasilan investor (*income*) akan berpengaruh terhadap semua transaksi, termasuk di dalamnya nilai harapan di masa depan (*expected value*) dari para investor. Logika yang dipakai investor dari hasil transaksi adalah nilai kekayaannya semakin besar di masa mendatang. Mekanisme pasar ditentukan oleh permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*).

4. *Passive income versus Active income*

Passive income adalah penghasilan (pendapatan) yang rutin diterima oleh seseorang (investor) setiap hari, minggu, bulan, tahun atau bahkan beberapa tahun, yang nilai (uang) penghasilannya relatif tetap diterima langsung masuk ke dalam rekening milik pribadi. Entah itu rekening tabungan atau rekening giro di bank. Investor tidak aktif bertransaksi bisnis. Investor menitipkan uangnya di lembaga/institusi keuangan seperti perbankan atau perusahaan sekuritas yang memang *core bussines*-nya di pasar uang atau pasar modal. Investor memiliki

deposito, saham, obligasi, reksadana, atau unit link diberbagai perusahaan keuangan. Bisa juga *pasive income* ini diperoleh dari hasil menyewakan apartemen, rumah kost, ruko, rukan atau pabrik, sawah, tanah atau lainnya. Anda bisa bayangkan bila anda memiliki berbagai sumber keuangan (*financial*) yang mengalir setiap saat ke rekening anda. Tanpa beraktivitaspun (duduk saja) uang anda akan mengalir terus. Enak kan!. Tetapi jangan lupa, dari mana uangnya anda telah memiliki sejumlah aset yang ditransaksikan/disewakan tersebut?. Tentu saja, bukan hasil santai duduk-duduk, tetapi hasil bekerja keras, pinjam ke bank dan menabung secara rutin sehingga jumlah uangnya semakin besar. Bekerja keras dahulu baru menikmati hasilnya. Investasi itu sangat ditentukan logika pasar (*demand-supply*) dan ekspektasi dari investor itu sendiri (*expected value*).

Active income adalah penghasilan (pendapatan) yang diterima oleh seseorang/investor dari hasil aktif dari berbisnis seperti perdagangan, jasa atau pabrik (*manufactur*). Bisnis asal kata dari *bussy* (Inggris) yang berarti sibuk!. pengusaha sering disebut pebisnis. Pebisnis artinya orang yang paling sibuk. Sibuk dalam berbagai aktivitas industri, pabrik, jasa, atau perdagangan. Pebisnis disebut *entrepreneur*. Pebisnis memiliki kecapakan/*skill* dalam manajerial, lihai mengelola faktor-faktor produksi; modal, tenaga kerja, dan bahan baku menjadi sebuah produk yang dapat dijual, sehingga menghasilkan keuntungan (*profit*) bagi dirinya. Dia kaya, memang karena aktif berbisnis. Bila anda ingin kaya, maka sebaiknya berbisnis saja. Tetapi bukan berarti yang berbisnis tidak ada resiko. Justru yang berbisnis ini (*active income*) resikonya lebih besar bila dibandingkan dengan yang *pasive income*. Bersyukurlah bila anda sekarang telah memiliki keduanya, ya *active income*, ya juga *pasive income*.

5. Manajemen keuangan versus Investasi

Teori investasi merupakan bagian dari manajemen keuangan. Bagaimana menggunakan uang anda agar tidak tergerus oleh inflasi (kenaikan harga-harga) dan nilainya tidak semakin menurun. Hampir dipastikan semua orang menghendaki ingin tetap memiliki penghasilan. Kekayaan yang telah dimiliki, tidak ada yang menghendaki kekayaannya semakin berkurang. Bahkan kalau bisa kekayaan/penghasilan tersebut diusahakan bisa terus meningkat dan membesar terus. Semua orang yang sudah kaya pun selalu ingin semakin kaya, apalagi bagi yang belum kaya. Semua orang ingin makmur tidak kekurangan sesuatu apapun, kalau bisa.

6. Investasi dan Tujuan Investasi

Investasi adalah menanam modal (uang) dalam suatu instrument investasi (portofolio investasi) dengan harapan di masa depan nilai kekayaannya (assets) tersebut semakin meningkat dan besar. Investasi adalah menempatkan uang (dana) dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau (keuntungan) tertentu atas uang (dana) tersebut di masa mendatang. Investasi di lihat dari tujuan. Investasi terdiri dari investasi jangka pendek dan jangka panjang. Investasi jangka pendek kurang dari satu tahun, kalau jangka panjang satu lebih dari satu tahun ke atas hingga dua tahun dan seterusnya. Jangka pendek seperti deposito, yang jangka panjang obligasi, saham, reksadana, property dsb. Tujuan Investasi adalah untuk meningkatkan nilai kekayaan dimasa yang akan datang bisa berupa aset uang atau aset riil seperti tanah atau properti.

7. Penempatan Investasi Uang dan Property

Investasi dikelompokkan menjadi dua: (a) Investasi di sektor keuangan (*financial assets*); (b) Investasi di sektor riil (*riel*

assets) atau *property*. Investasi Keuangan (*Finansial*); Uang tunai, tabungan, deposito, giro, reksadana, saham, obligasi, valas, SBI, SUN, SUKUK syariah, dan sebagainya. Investasi ini ditempatkan atau ditransaksikan di pasar modal dan pasar uang. Investasi riil (*Property*); Uang sendiri atau hasil pinjaman dari orang lain atau lembaga keuangan seperti bank, koperasi, yayasan digunakan untuk ditransaksikan pada *property* seperti: emas, perak, tanah, rumah, ruko, rukan, apartemen, gudang, kost-kosan, perkebunan, peternakan, mobil untuk disewakan pada orang lain dan sebagainya.

8. Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas asal kata dari *liquidity* (Inggris). *Liquid* artinya mudah dicairkan jadi uang. Mana yang lebih likuid antara investasi di aset keuangan dengan di aset properti? Yang lebih likuid adalah di bidang aset keuangan/instrument keuangan. Instrumen-instrumen investasi disebut portofolio investasi. Likuiditas maksudnya mudah diuangkan atau mudah dijadikan uang tunai dalam waktu singkat, cepat. Dapat memperoleh uang dalam waktu singkat. Bila menjual properti seperti rumah, tanah, ruko, apartemen memerlukan waktu agak lama, minimal satu hingga dua tahun baru laku. Properti untuk dijadikan uang tunainya agak lama. Memang biaya transaksi di pasar uang cukup rendah bila dibandingkan dengan biaya transaksi di properti.

9. Modal besar, Untung besar, Resiko besar

Besaran Investasi! Tidak ada dalam prinsip ekonomi, modal sekecil-kecilnya menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya! Maaf, kecuali tukang parkir. Yang ada adalah modal (*assets*) yang besar akan menghasilkan keuntungan (*profit*) yang besar, resiko

(*risk*) juga besar!. Modal kecil akan menghasilkan keuntungan kecil, resiko juga kecil! Modal tertentu, keuntungan tertentu dan resiko pun tertentu. Penjual makanan kaki lima berbeda dengan penjual apartemen. Penjual makanan modal kecil, keuntungan kecil dan resiko juga kecil. Lain dengan penjual apartemen, modal besar, keuntungan besar tentu saja resiko pun besar.

10. Investor (individual, perusahaan dan Pemerintah)

Siapa pelaku investasi? Pelaku investasi disebut investor. Investor itu bisa perorangan, lembaga, institusi atau perusahaan, bisa juga pemerintah. Sebutan investor adalah sebutan bagi para pemilik modal/uang. (1) **investor individual** (perorangan); bertujuan untuk memperkaya diri sendiri dan keluarga, untuk membiayai hidup, menghindar dari gerusan inflasi, untuk meningkatkan nilai kekayaan di masa mendatang. (2) **Investor perusahaan** (korporasi/investor *corporate*); tujuan investasi perusahaan berbeda dengan investasi individual dan investor pemerintah. Perilaku investor ini di bagi dua; investasi untuk belanja modal dan investasi untuk pembiayaan jangka panjang. Perusahaan akan meminjam dana ke perbankan digunakan untuk membiayai belanja modal seperti membeli alat-alat produksi, membeli bahan baku, membayar gaji karyawan atau membayar uang muka pembelian bahan baku dan sebagainya. Bila perusahaan, investasi adalah untuk memperbesar volume produksi, kapasitas produksi, perluasan segmentasi pasar, pemerintah akan menerbitkan atau menjual saham dan obligasi korporasi melalui pasar modal. (misalnya Bursa Efek Indonesia). (3) **Investor Pemerintah**; untuk memenuhi APBN defisit dari sisi penerimaan dan untuk memenuhi belanja pemerintah,

untuk membiayai pembangunan, untuk belanja fasilitas publik, perluas kapasitas pelayanan publik/masyarakat. Kegiatan ekonomi masyarakat meningkat, fasilitas publik tersedia seperti: sekolah, kantor pemerintahan, jalan, jembatan, irigasi, listrik, telephone dan sebagainya. Pertumbuhan ekonomi juga meningkat yang pada gilirannya akan meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi dari masyarakat sehingga APBN dari sisi penerimaan juga meningkat, maka pemerintah mengeluarkan atau menerbitkan obligasi seperti ORI, SUKUK, ON, SPN, SBI, SUN, dan sebagainya. Perspektif investasi; Investasi dari perspektif manajemen keuangan. Tujuan investasi adalah untuk memperoleh *deviden, capital gain, coupon rate, revenue atau return*. Investasi dari perspektif teori ekonomi, investasi adalah untuk memperbesar kapasitas produksi dengan membeli alat-alat produksi atau mesin produksi yang pada gilirannya dapat meningkatkan volume produksi.

11. Analisis Teknikal dan Fundamental dalam Investasi Keuangan

Dalam pasar modal/uang dikenal ada dua analisis ; analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis Teknikal analisis yang memusatkan perhatiannya pada indeks harga, harga atau statistik pasar untuk melihat pola gerakan harga atau permintaan dalam memprediksi harga di masa datang. Bentuknya berupa diagram batang, garis atau bundar. Analisis Fundamental: analisis yang perhatiannya diarahkan pada laporan keuangan: keuangan perusahaan, kekayaan, pendapatan, penjualan, penyerapan pasar hingga kredibilitas, manajemen perusahaan. Laporan keuangan seperti Neraca (*balansheet*), Laporan rugi/laba (*profit/loss*), arus kas (*cash flow*), dan perubahan modal (*capital/assets*).

Pada tataran pragmatis keputusan investor memilih instrumen investasi lebih banyak menggunakan analisis teknikal dibanding fundamental. Sebab angka statistik sudah menggambarkan pasar yang sesungguhnya.

12. Resiko Investasi

Setiap orang (investor) yang melakukan investasi ada kecenderungan untuk menghindari dari kemungkinan menanggung resiko. Tetapi tidak ada satu orang pun yang terbebas dari resiko. Resiko investasi bisa timbul bersama-sama, bisa jadi timbul sendiri-sendiri. Resiko bisa bersumber dari beberapa faktor antara lain:

- a) Resiko inflasi: kenaikan harga
- b) Resiko suku bunga: kenaikan suku bunga
- c) Resiko pasar: *trend* pasar *demand-supply*
- d) Resiko likuiditas: kesulitan pencairan dana atau penjualan aktiva
- e) Resiko pailit: bangkrut, gagal bayar
- f) Resiko politik: nasional, Internasional
- g) Resiko alam: banjir, kemarau panjang, gunung meletus, bencana alam lainnya.
- h) Resiko industri: pesaing produk homogen
- i) Resiko makro ekonomi: kebijakan fiskal dan tarif pajak

Investor kaitannya dengan resiko dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan:

- (1) Investor berani menghadapi resiko
- (2) Investor tidak berani dengan resiko
- (3) Investor yang kadang siap dengan resiko

Paling penting bagi investor adalah bagaimana dapat meminimalisasi resiko sekecil-kecilnya. Setiap investor harus mampu memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir resiko. Pilihannya adalah jangan menempatkan investasi hanya dalam satu jenis instrumen investasi saja, tetapi seharusnya disebarakan ke berbagai jenis investasi yang dikenal dengan *portofolio investasi*.



Cerdas Memilih Investasi Keuangan

1. Uang Tunai (*Fresh Money/Hot money/Flat Money*)

Uang tunai (dalam arti sempit) adalah uang yang dimiliki seseorang dalam bentuk uang logam, uang kertas, yang siap dibelanjakan tidak harus pergi dahulu ke ATM atau bank. Atau dengan kata lain uang yang ada di dompet yang siap di belanjakan kapan saja. Uang tunai (dalam arti luas) adalah uang yang siap di belanjakan dimana saja bentuknya bisa uang logam, uang kertas, ATM, e-money, kartu kredit, kartu debit, atau lainnya.

- ✓ Besaran nominal Uang Logam: 100, 200, 500, 1.000 rupiah
- ✓ Besaran nominal Uang Kertas: 1.000, 2.000, 5.000, 10.000, 20.000, 50.000, 100.000 rupiah

Pembuat/penerbit atau yang mencetak uang logam dan uang kertas adalah Perum Peruri (perusahaan umum uang republik Indonesia) atas perintah Bank Indonesia. Bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia mempunyai kewenangan untuk

menentukan banyaknya uang yang beredar di Indonesia (*money supply*). Bila anda memiliki uang kertas yang sudah jelek atau logam yang rusak, bisa di tukar langsung tunai di semua bank menjadi uang kertas atau logam yang lebih bagus.

2. Tabungan (*Saving*)

Tabungan adalah simpanan awal dari seseorang yang memiliki pendapatan /penghasilan lebih dari belanja/konsumsi sehari-hari. Uang yang ditabungkan semacam uang lebih dari belanja. Dalam teori ekonomi tabungan adalah uang sisa dari konsumsi. Kata lain tabungan adalah konsumsi yang tertunda untuk konsumsi di masa mendatang. Tabungan uang ini dapat di simpan di rumah, di lembaga keuangan seperti bank, koperasi, atau lembaga non bank lainnya tergantung peruntukannya. Ada tabungan pendidikan, tabungan kesehatan, tabungan hari tua, atau tabungan untuk jaga-jaga barangkali ada kebutuhan mendesak seperti sakit, anak sekolah atau lainnya. Tabungan dapat dilakukan secara rutin setiap bulan dengan jumlah uang yang tetap sama atau berbeda-beda jumlahnya, biasanya bebas tidak terikat. Misalnya tiap bulan Rp200.000, Rp100.000, atau Rp500.000 tergantung kemampuannya. Bahkan Rp50.000 itu boleh, bahkan Rp10.000 juga boleh. Semakin besar semakin baik. Bebas tidak ada tekanan dari siapapun kecuali kesadaran sendiri.

3. Deposito (*Deposit box*)

Deposito adalah bentuk simpanan uang di bank yang sifatnya berjangka dalam jumlah uang tertentu. Jangka waktunya tertentu. Mulai 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, hingga 1 tahun dan dapat di perpanjang sesuai kesepakatan bank dengan nasabahnya. Besarnya uang, bank yang menentukan, biasanya minimal Rp

1.000.000 hingga tak terbatas. Bisa puluhan juta hingga ratusan juta, bahkan milyarpun boleh. Bank akan memberikan jasa simpanan hingga 5-6% pertahun. Bila ingin tahu perbulannya berapa, maka 5-6 persen di bagi 12 bulan, jadi perbulannya 0,06 persen (0,06 dibagi 12= 0,005 perbulannya). Jadi bila anda menyimpan deposito sebesar Rp 5.000.000 selama 1(satu) tahun berarti jumlah uang anda akan bertambah menjadi Rp 5.300.000 pokok ditambah plus jasa bunganya. Perbulannya berarti hanya Rp25.000 (Rp25.000 x 12 = Rp300.000) atau Rp 300.000 di bagi 12 = Rp25.000.

Bila anda tidak suka dengan bunga di Bank konvensional, maka pilihlah deposito mudharabah dari produk bank syariah. Deposito mudharabah berdasarkan bagi hasil (*profit sharing*). Rasio hitungannya berdasarkan sistem mudharabah. Tanda kepemilikan deposito akan diberikan semacam selebar sertifikat deposito.

4. Giro

Giro adalah bentuk simpanan di bank yang sifatnya bebas besarnya, Biasanya giro ini digunakan untuk transaksi bisnis yang nilai nominalnya besar-besar. Pembayaranannya dilakukan melalui *cheque*. Semacam perintah pembayaran pada orang lain. Tentu saja besarnya nilai uang rekening giro ini bisa saja sama atau lebih besar jumlah nominalnya bila dibandingkan dengan simpanan deposito dan sifatnya bebas terbuka, tidak berjangka, jumlahnya bisa berpuluhan juta, ratusan juta hingga puluhan milyar. Laporan transaksi bank kepada nasabah di *printout* dalam bentuk rekening koran.

5. Emas (Gold)

Emas adalah logam mulia yang nilainya relatif baik, tidak mudah tergerus oleh inflasi kenaikan harga-harga secara umum.

Nilainya tidak akan turun walaupun harga barang lain turun. Emas ini bentuknya ada dua ; bentuk perhiasan dan bentuk lantakan atau batangan. Beratnya ada yang 22 karat, ada yang 24 karat. Perhiasan pada umumnya hanya 22 karat. Emas batangan yang diperjual belikan di Pegadaian atau Bank syariah biasanya 24 karat beratnya mulai 5 gram, 10 gram, 15 gram, 20 gram, 25 gram, 30 gram, 50 gram, 100 gram, 500 gram, hingga 1(satu) kilogram. Bila anda ingin membeli emas dengan cara menabung bisa dilakukan lewat Bank Syariah atau Pegadaian dengan cara dicicil tiap bulan.

Begini, bila anda mau membeli emas 100 gram dengan harga per-gram misalnya Rp500.000. jadi 100 gram dikalikan Rp500.000 sama dengan Rp50.000.000. Tetapi bagi Bank/ Pegadaian biasanya, meminta anda membayar uang muka sebesar 30 persen dari Rp50.000.000 yakni sebesar Rp15.000.000 tunai (*cash*). Sisanya 70 persennya bisa dicicil setiap bulan. Bila anda sudah lunas cicilannya, maka emas batangan tersebut bisa diambil langsung di Bank/Pegadaian tempat anda bertransaksi untuk dibawa ke rumah. Bila anda, ada kekhawatiran dalam menyimpan emas di rumah, takut hilang, ada pencurian dan sebagainya, maka emas tersebut bisa dititipkan kembali di Bank/Pegadaian, tetapi anda dikenai beban uang penyimpanan/pemeliharaan di Bank yang disebut *deposit box*. Kunci box tersebut anda sendiri yang pegang dan satu oleh bank. Membeli emas batangan memang untuk investasi (*investment*), lain bila anda membeli emas dalam bentuk perhiasan. Memang itu hanya untuk hiasan saja bukan investasi. Emas sebagai investasi diharapkan di masa mendatang nilainya semakin meningkat. Ada petuah populer ; ‘membeli ketika murah dan menjual ketika mahal’. Itulah emas batangan, perhiasan. Di pasar *derivatif* emas batangan dijual-belikan dalam jumlah *tryouns*. Patokannya emas London di Inggris. Di

Indonesia, salahsatu produsen logam mulia emas batangan milik BUMN adalah PT.Antam Tbk.

6. Dinar Emas dan Dirham Perak

Dinar emas ini semacam jenis mata uang Islam (Syariah) dari emas 22 karat (91,7% emas; 8,3% perak) dengan berat 4,25 gram. Masing-masing koin disertai sertifikat yang telah diakreditasi oleh KAN (Komisi Akreditasi Nasional) dan LBMA (*London Bullion Market Association*). **Dirham perak** yakni perak murni sebesar 2,795 gram. Di Indonesia Dinar emas dan Dirham perak diproduksi resmi dari logam mulia oleh PT.Aneka Tambang, Tbk (PT. ANTAM). Ini perusahaan milik pemerintah BUMN. Anda bisa membeli dinar emas dan dirham perak secara *online* melalui: www.dinar.web.id atau lainnya. Di gerai bank konvensional, Bank syariah, maupun di Pegadaian Syariah juga ada. Pegadaian Syariah menyediakan mulai dari 4,25 gram, 5gram, hingga 100 gram, hingga 1(satu) kilogram. Pegadaian Syariah menyediakan produk layanan mulia, murabahah logam mulia untuk investasi abadi. Harga yang menjadi dasar transaksi adalah harga emas logam mulia yakni pada tahun yang bersangkutan. Contoh anda membeli 100 gram koin dinar emas yang beratnya 4,25 gram, harga emas 1 gram Rp50.000. Uang yang harus anda bayar adalah sebesar Rp212.500.000 (4,25 gram dikalikan Rp500.000). Dirham perak memiliki pola yang sama. Likuiditas dinar emas sama dengan likuiditas emas logam mulia. Mudah untuk dijadikan uang tunai, sangat likuid, tertarik?

7. Reksadana

Reksadana adalah salah satu instrumen investasi (portofolio investasi) di pasar uang dan di pasar modal. Investor reksadana

biasanya memiliki nilai kekayaan kecil/dana kecil. Tidak mampu membeli sejumlah saham, obligasi secara langsung. Membeli saham minimal 1 (satu) lot sama dengan 500 lembar saham. Anda belum mampu kecuali patungan. Patungan membeli lewat produk reksadana. Investor dapat membeli instrumen reksadana di lembaga sekuritas (perusahaan) seperti Danareksa, Tri megah sekuritas, BNI sekuritas, Mandiri sekuritas, dan lainnya. Pilihan dalam reksadana macam-macam: (a) reksadana pendapatan tetap, (b) reksadana campuran atau lainnya. Reksadana pendapatan tetap biasanya oleh perusahaan sekuritas akan di belikan obligasi, deposito. Sedangkan campuran terdiri dari saham, obligasi, deposito, dana pensiun dan lain-lain. Jenis reksadana berdasarkan portofolio efeknya di bagi 4 (empat) : (1)Reksadana Pasar Uang (RDPU), (2)Reksadana Pendapatan Tetap (RDPT), (3)Reksadana Saham (RDS), (4) Reksadana Campuran (RDC);

(1) Reksadana Pasar Uang

Reksadana ini menginvestasikan seluruh dananya pada instrumen pasar uang dan efek yang bersifat utang atau surat berharga jangka pendek dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun. Contohnya deposito berjangka (term deposit), Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SPBU) dan Obligasi (bond) yang masa jatuh temponya kurang dari satu tahun. Resiko rendah, likuiditas tinggi. Return pertahun sedikit di atas deposito pada bank umum. Tolok ukur RDPU adalah *average deposit rate* dari rata-rata tingkat bunga deposito bank umum, atau suku bunga bank BUMN tiga bulanan.

(2) Reksadana Pendapatan Tetap

Reksadana ini menginvestasikan dana sekurang-kurangnya 80 persen dana ke dalam efek yang bersifat utang

dan sisanya 20 persen dalam instrumen pasar uang RDPT memberikan *return* di atas PDPU dengan resiko sedikit lebih tinggi karena portofolio efeknya sebagian besar surat utang dengan jangka waktu rata-rata 3 tahun. Meski namanya pendapatan tetap tidak berarti *return* yang anda peroleh akan tetap setiap bulan. Nilai aktiva Bersih (NAB) RDPT akan bergantung pada harga pasar dari portofoli efeknya. contoh obligasi yang di jual pasar sekunder (sebelum jatuh tempo) harganya akan mengikuti fluktuasi harga pasar.

(3) Reksadana Saham

Reksadana ini menginvestasikan dananya sekurang-kurangnya 80 persen ke dalam efek ekuitas (saham) sisanya 20 persen di pasar uang, karena RDS dapat memberikan return lebih tinggi. RDS ini digunakan bagi investor yang perencanaan keuangannya lebih dari 5 tahun. Tolok ukur RDS ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sebelum memutuskan membeli saham agar memperhatikan prospektif masing-masing perusahaan yang bergerak di industri masing-masing yang memiliki prospek lebih baik. (jenis industri: properti, rokok, makanan-minuman/food, elektronik, perbankan, retail, pertambangan, pertanian/agrobisnis, dsb). Anda bisa melihat dari sisi *benefiditas* perusahaan, manajemen, pangsa pasar, nilai keuntungan yang diperoleh pertahun, likuiditas, dan sebagainya.

(4) Reksadana Campuran

Reksadana ini menginvestasikan dananya ke dalam efek bersifat ekuitas (saham) dan efek bersifat hutang (instrumen pasar uang). Tingkat resikonya lebih moderat dengan *return* yang tidak setinggi reksadana saham. RDC ini berjangka dari 3 (tiga) tahun hingga 5 (lima) tahun. Bagi anda yang belum

pernah investasi di reksadana saham sebaiknya belajar dulu pada reksadana campuran atau pendapatan tetap.

8. Saham (*Efek Stocks*)

Saham adalah tanda kepemilikan modal seorang investor di sebuah perusahaan (emiten) yang sudah *go public* (Tbk.) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada saham *preference* dan ada saham biasa (*common stock*). Saham *preference* adalah saham khusus yang kepemilikan jumlahnya lebih besar dibandingkan kepemilikan saham biasa yang lainnya. Bila perusahaan tersebut mengalami pailit, yang harus di utamakan untuk dibayar oleh perusahaan adalah investor pemilik saham *preference*. Sebelum ada peraturan baru pembelian saham minimal satu lot sama dengan 500 lembar saham. Sekarang katanya satu lot saham cukup 100 lembar juga boleh. Pembeli saham memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan berkepentingan langsung dengan perusahaan. Hak pembeli saham adalah memperoleh *dividen*. *Dividen* adalah jasa bagi pemegang saham. *Dividen* adalah bagian laba setelah kena pajak, saham dapat diperjual belikan di pasar sekunder di Bursa Efek Indonesia (BEI harga saham biasanya berfluktuasi dan risikonya lumayan besar. *Dividen* dibayar berdasarkan RUPS. Juga dapat *capital gain* keuntungan atas kenaikan modal (nilai) Surat Berharga (Saham). Anda tidak memahami proses jual beli saham, tidak apa-apa, jangan khawatir anda tinggal pergi ke perusahaan sekuritas (*fund manager*) yang bertugas memberi nasehat untuk anda dalam membeli saham. Apa yang terbaik bagi anda, yang penting anda dapat memperoleh *dividen* dan *capital gain*. Jika anda paham tentang jual beli saham silahkan transaksi sendiri secara online dari rumah atau kantor. Bila anda tidak

faham (awam) lebih baik anda pergi ke perusahaan sekuritas, seperti BNI sekuritas, BRI sekuritas, Danamon sekuritas, Tri mega sekuritas, Danareksa. Pokoknya perusahaan tersebut yang berkaitan sekuritas (surat-surat berharga), ingat bukan sekuriti (keamanan)! Sebagai dasar pengambilan keputusan membeli saham atau tidak berdasarkan pada Analisis Teknikal dan Analisis Fundamental perusahaan.

9. Obligasi (*Bonds*)

Obligasi adalah tanda kepemilikan hutang. Pembeli obligasi adalah investor yang memiliki piutang dari penerbit obligasi. Ada dua pembeda penerbit obligasi yang populer ; (1) Obligasi Pemerintah dan (2) Obligasi Korporasi (perusahaan swasta) jasa bagi pembeli obligasi adalah *coupon rate* yang pendapatannya relatif tetap di terima setiap bulan. Biasanya *coupon rate* korporasi nilainya lebih besar di dibandingkan dengan *coupon rate* obligasi pemerintah. Bila dilihat dari sisi resiko gagal bayar *coupon rate* maupun pokok piutang obligasi, yang paling aman adalah obligasi pemerintah. Selama pemerintahannya tidak bubar, tetap aman. Sama halnya obligasi swasta/perusahaan, bila mengalami pailit atau merugi bisa jjadi gagal bayar. Jangankan mendapatkan *coupon ratenya* pokoknya saja bisa hilang!. Suku bunga obligasi biasanya lebih tinggi dari suku bunga deposito di pdi perbankan. Contoh obligasi pemerintah: ORI, SUKUK, SPN, SBR. Contoh Obligasi Korporasi: obligasi Telkom, obligasi matahari, dan lain sebagainya. Suku bunga obligasi mengikuti fluktuasi suku bunga pasar dan biasanya suku bunga acuan Bank Indonesia. *Coupon rate* dari obligasi konvensional. imbal hasil dari obligasi syariah (Sukuk Ritel Indonesia/Sukri).

10. Dana Pensiun (*Pension Fund*)

Dana Pensiun bukan hanya milik PNS saja. Pegawai swasta, pemilik toko, pedagang, nelayan, petani atau siapapun juga bisa memiliki pensiun, asal mau menyisihkan sebagian penghasilannya untuk masa pensiun. Dana pensiun adalah bentuk simpanan iuran dana pensiun yang disetorkan sendiri atau dipotongkan oleh bendahara/keuangan kantor dari gaji pegawai setiap bulan yang disetorkan ke lembaga keuangan. Dana tersebut di persiapkan untuk masa pensiun pegawai yang bersangkutan hingga batas usia pensiun 55 tahun hingga 65 tahun. Dana tersebut di simpan pada sebuah lembaga keuangan bank atau non bank yang menyediakan untuk mengelola dana pensiun seperti DPLK, Bank, Asuransi yang memiliki produk pension, pensiun PNS dikelola oleh PT Taspen BUMN pemerintah. Perusahaan/institusi swasta yang sudah besar dan *bonafide* biasanya mempunyai lembaga pensiun sendiri sebagai pengelolaannya, Misalnya PT Semen Indonesia, PT.Unilever Indonesia dan banyak lainnya. Pengelola dana pensiun harus memiliki kemampuan menjadi *fund manager* dalam mengalokasikan investasi di sektor riel/property maupun pasar uang/modal. Ada 3 macam pengelolaan dana pensiun:

- Dana pensiun pemberi kerja (DPPK).
- Dana pensiun patungan perusahaan dan karyawan (DPPPK).
- Dana pensiun iuran mandiri (DPIM).

Dana pensiun pemberi kerja; dana pensiun yang dibayarkan setiap bulan oleh perusahaan/institusi tempat anda bekerja yang dipotongkan langsung dari pegawai oleh bagian keuangan/bendahara perusahaan yang disetorkan pada lembaga keuangan

bank atau non bank. Perusahaan/institusi tersebut baik dalam kondisi untung(surplus) maupun rugi(pailit) perusahaan tetap memiliki kewajiban untuk membayar dana pensiun pegawainya. Contoh dana pensiun PNS (pegawai negeri sipil) oleh pemerintah melalui dana dari APBN.

Dana pensiun patungan perusahaan dengan karyawan; sumber dana iuran pensiun yang disetorkan adalah keputusan pemerintah atau hasil kesepakatan (*sharing*) antara pegawai dengan perusahaan tempat bekerja. Rasionya ada yang 50 persen dari perusahaan 50 persen dari karyawan itu sendiri. Besaran dana dan batas usia pensiun berdasarkan kesepakatan bersama. Ada lembaga non bank pengelola dana pensiun, usulan rasionya 30 persen berasal dananya dari perusahaan, 10 persen dari pegawai dan lainnya.

Dana pensiun iuran mandiri; dana yang disetorkan setiap bulan seluruhnya (100 persen) ke lembaga keuangan bersumber/asal dari pegawai itu sendiri secara mandiri, atas kesadaran sendiri untuk mempersiapkan masa tuanya. Besaran dana dan batas usia pensiun dapat ditentukan sendiri oleh pegawai. Bahkan jenis investasi yang dikelola lembaga keuangan juga dapat memilihnya.

Dana pensiun tersebut dipersiapkan untuk membantu kesejahteraan karyawan setelah tua, pensiun/tidak bekerja lagi. Dana tersebut oleh lembaga keuangan akan diinvestasikan kembali pada *property*, pasar uang atau pasar modal (deposito, saham, obligasi, resadana). Hasil investasinya akan dinikmati oleh para peserta dana pensiun. Uang pensiun bisa diterimakan setiap bulan. Juga bisa sekaligus di terimakan satu kali sebagai uang pesangon.

11. SUN (Surat Utang Negara)

Surat Utang Negara (SUN) adalah surat berharga yang berupa pemilikan utang yang dijamin pembayaran bunga dan pokoknya oleh pemerintah Negara Indonesia. SUN negara lain juga ada. Surat Utang Negara (SUN) yang diterbitkan pemerintah Indonesia. Biasanya uangnya digunakan untuk membiayai APBN yang tenornya sampai dengan satu tahun, tiga tahun hingga 10 tahun bulan dalam mata uang rupiah dan ataupun asing. Pembayaran bunganya secara diskonto (*disconto paper*). Jenis SUN bisa berupa:

- Surat Berharga Negara/SBN (*Treasury Bill*)
- Obligasi Negara (*Treasury Bond*)

Dalam mengelola portofolio SUN melalui penerbitan, pertukaran, pembelian kembali dan pelunasan pokok SUN. Dalam pembelian SUN bukan berarti tidak ada resiko. Resiko membeli SUN hampir sama dengan lainnya berupa ;

- Resiko gagal bayar (gagal membayar pokok-plus jasanya)
- Resiko tingkat bunga (naik-turunnya suku bunga)
- Resiko nilai tukar (naik-turunnya nilai tukar mata uang domestik-asing)
- Resiko likuiditas (lambat bayar, bahkan pailit)
- Resiko operasional (mekanisme money market)

Ada juga SUN yang konvensional dan SUN syariah seperti Sukri (sukuk republik Indonesia).

12. SBI (Sertifikat Bank Indonesia)

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang jangka

pendek satu hingga tiga bulan dengan sistem diskonto/bunga. Bank Indonesia sebagai bank acuan bagi semua bank umum di Indonesia. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki kewenangan untuk menentukan jumlah uang beredar, suku bunga dan membuat kebijakan moneter lainnya. Tujuan diterbitkan SBI adalah untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah dan menyerap kestabilan uang primer yang beredar ; uang logam, uang kertas atau uang M1. Suku bunga berdasarkan mekanisme pasar sistem lelang. *BI rate* suku bunga Bank Indonesia. Investor individual maupun korporasi (perusahaan/institusi) ada diberi tanda dengan sertifikat resmi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI). SBI ini bisa diperdagangkan di pasar uang/modal dan menjadi jaminan kredit bagi perbankan.

13. Forex (*Valas*)

Forex kepanjangan dari *Foreign Exchange* pertukaran nilai tukar mata uang domestik dengan mata uang asing. Mata uang asing sering juga disebut valuta asing (*valas*). Contohnya pertukaran uang rupiah (Indonesia) dengan uang Dollar (Amerika), uang rupiah dengan uang euro (Eropa), uang rupiah dengan Real (Arab), uang rupiah dengan uang Ringgit (Malaysia) dan lainnya. Forex ini tempat/ajang bersikap valuta asing (*valas*). Pedagang valas hanya mengharapkan besaran selisih antara mata uang domestik dengan mata uang asing. Pelaku pedagang valas mencari selisih beli dengan selisih jual mata uang domestik dengan asing. Bisa saja dolar (AS) dengan Euro (Eropa), Ringgit (Malaysia) dengan uang Yen (Jepang) dan seterusnya. Selisih harga beli dan jual tergantung nilai pasar dari nilai tukar mata uang tersebut. Berlaku *money demand* dan *money supply*. Bila nilainya turun bisa saja anda rugi, sebaliknya bila nilai tukarnya naik, anda

akan beruntung. Pedagang valas perannya bisa saja Perbankan, perusahaan swasta, perorangan, atau lembaga-lembaga keuangan di pasar uang internasional seperti pasar uang Amerika, Eropa, dan Asia. Mata uang yang paling populer yang sering diperdagangkan adalah Dollar Amerika (USD) mata uang Amerika Serikat, EURO mata uang Eropa, GBP mata uang Inggris, CHF mata uang Swiss, AUD mata uang Australia, Yen mata uang Jepang. Dollar Amerika menjadi mata uang dunia. Hampir sebagian belahan dunia yang paling banyak ditransaksikan adalah dollar AS.



Pasar Uang, Pasar Modal dan Valas

1. Pasar Uang Global

Ada tiga pasar uang/modal di dunia yang terkenal dapat mempengaruhi pasar keuangan dan perekonomian di seluruh dunia. Ketiga pasar ini yang bergerak melakukan transaksi lalu lintas uang/modal antar negara di dunia ;

- (1) Pasar modal Amerika: *New York Stock Exchange* (NYSE)-Amerika Serikat.
- (2) Pasar modal Eropa: *Euro Stock Exchange* (ESE)-London-Inggris
- (3) Pasar modal Asia: *Nikei Jepang Stock Exchange* (NJSE)-Tokyo,Singapura.

Pasar Asia berakhir, pasar Eropa di buka. Pasar Eropa berakhir, pasar Amerika New York di buka. Pasar Amerika berakhir, pasar Asia dibuka.

Pasar modal di Indonesia sudah di kenal sejak tahun 1912. Karena sejarah politik ekonomi, sempat kegiatannya terhenti dan dan baru aktif kembali tahun 1976. Pernah ada di

semarang, Surabaya, dan Jakarta BES (Bursa Efek Surabaya, BEJ (Bursa Efek Jakarta). Sekarang, mulai tahun 2016 pasar modal di Indonesia hanya satu Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal di Indonesia merupakan sarana membentuk modal/akumulasi modal yang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pergerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Pasar modal yaitu suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, obligasi dan sekuritas. Efek lainnya pasar modal adalah pasar yang terorganisasi yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi. Obligasi dengan memakai cara broker, komisioner dan para *underwriter*. Pasar modal (bursa efek) adalah suatu sistem yang terorganisasi, mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek secara langsung atau melalui wakil-wakilnya.

2. Pasar Modal (*Bursa effect*)

Pasar modal adalah instrument keuangan yang memperjual belikan surat-surat berharga berupa obligasi, *equitas* (saham) untuk jangka panjang lebih dari satu tahun. Saham, Obligasi tersebut di terbitkan oleh pemerintah maupun swasta. Pasar modal adalah bursa tempat bertemunya pialang yang mewakili investor dengan para pembeli. Instrumen yang diperjual belikan di pasar modal meliputi :

<i>Underlying</i>	Instrument Induk	Instrumen <i>Derivatif</i>
<i>Equitas</i>	Saham Biasa	<i>Right Issue</i>
		Waran
		Reksadana
	Saham Preferen	Opsi Saham
		<i>Stock Index Future</i>
		Opsi Stock Index Future

Hutang	Obligasi Pemerintah	Obligasi Konversi
	Obligasi Perusahaan	Obligasi Konversi
		Opsi Obligasi
		Reksadana

Sumber : Kontan (2015)

Dulu pernah ada Bursa Efek Semarang, Bursa Efek Surabaya (BES). Sekarang hanya ada satu Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSG, Indeks Harga Saham Gabungan yang dipakai para investor dalam menilai harga saham di Indonesia ada juga LQ45, artinya hanya empat puluh lima perusahaan yang aktif di pasar modal. Ada juga *Jakarta Islamic Index (JII)* khusus perdagangan bursa saham/obligasi yang berbasis syariah.

3. Pasar Uang (*Money market*)

Pasar uang (*money market*) adalah pasar yang diperjual-belikan surat-surat berharga jangka pendek kurang dari satu tahun. Contoh: SBI, JIBOR, SUN, SPN, Deposito, SUN Syariah, yang tidak tertukar pada suatu tempat pada pasar modal.

Produk	Penerbit atau Pembeli	Periode
SBI, JIBOR	Bank Indonesia	Hari, pekan, bulan, tahun
SUN, SPN, SUN Syariah	Pemerintah, BI, Perorangan	Hari, pekan, bulan, tahun
Deposito	Perorangan, Bank Umum: BCA, BRI, MANDIRI, BNI, dll.	1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 1 tahun

Sumber: Kontan (2015)

Penjualan dan pembelian dapat dilakukan di semua bank, lembaga keuangan, dan perusahaan. Pasar uang merupakan pertemuan dalam pasar abstrak untuk memperoleh permintaan

dan penawaran dana (*money supply-demand*) untuk jangka pendek. Dalam pasar uang, *valuta asing* (valas) diperlukan untuk membayar kegiatan ekspor, impor dan mata uang luar negeri. Para pelaku pasar uang biasanya ; bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, lembaga pemerintah, perusahaan besar, lembaga keuangan, leasing, pegadaian, yayasan, atau perorangan. Dana tersebut dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, keuangan jangka pendek, likuiditas, kliring. Bagi investor untuk mendapatkan keuntungan suku bunga, *capital gain*, *return*, *profit*, dan bahkan *spekulasi*.

4. Pasar Valas (Forex)

Pasar Forex (valuta asing) adalah pasar diperjual-belikannya mata uang domestik dengan mata uang asing atau sebaliknya. Pasar Valuta Asing (*Foreign Exchange rate/forex*) valas merupakan suatu perdagangan (transaksi) yang memperdagangkan mata uang suatu Negara terhadap mata uang negara lain di pasar uang dunia (AS, Eropa, Asia) terbuka selama 24 jam secara berkelanjutan. Nilai tukar (*Foreign exchange*) mencari selisih perbedaan dari nilai ukar mata uang domestik dengan mata uang asing seperti rupiah (Indonesia) dengan Dollar US (Amerika); 1\$US = 12.000 rupiah. Bila 5\$US sama dengan $5 \times 12.000 = 60.000$ rupiah.

Contohnya :

Uang Domestik	Uang Asing	Selisih Nilai Tukar	
		Beli (<i>buyer</i>)	Jual(<i>seller</i>)
Rupiah (Indonesia)	Dollar US\$ (Amerika)	13.915,00	13.965,00
Rupiah (Indonesia)	Yen ¥ (Jepang)	112,00	113,5
Rupiah (Indonesia)	Dollar\$ (Hongkong)	1.786,00	1.800,00
Rupiah (Indonesia)	Dollar\$ (Singapore)	9.835,00	9.885,00
Rupiah (Indonesia)	Dollar Aus\$ (Australia)	10.150,00	10.175,00

Rupiah (Indonesia)	Pound £ (Inggris)	21.620,00	21.900,00
Rupiah (Indonesia)	Euro € (Eropa)	15.615,00	15.715,00

Sumber: Kompas(2015)

Nilai Tukar (*foreign exchange*) disesuaikan yang berlaku saat itu. Tiga pasar uang yang paling berpengaruh: (1) pasar uang Amerika Serikat, (2) pasar uang Eropa, (3) pasar uang Asia. Pusat perdagangan utama adalah di London, New York, Tokyo, dan Singapura. Bank-bank di seluruh dunia menjadi pesertanya. Perdagangan valas terjadi 24 jam sepanjang hari.

Apabila pasar Asia (Jepang, Singapura) berakhir, maka pasar Eropa mulai dibuka dan pada saat pasar Eropa berakhir maka pasar Amerika (*New York*) dimulai dan kembali ke pasar Asia, kecuali akhir pekan. Pasar Selandia baru, dan Australia mulai pukul 05.00-14.00 Wib terus ke pasar Asia, Jepang, Singapura, Hongkong, pukul 07.00-16.00 Wib, ke pasar Eropa; Jerman dan Inggris pukul 13.00-22.00 Wib sampai ke pasar Amerika; New York pukul 20.30-10.30 Wib. Transaksi terus berjalan berputar 24 jam sehari semalam.

Ada enam peringkat mata uang yang populer diperjual belikan di ketiga pasar uang dunia (AS, Eropa, Asia):

Peringkat	Mata Uang	Kode	Symbol
1	Amerika Serikat (Dollar)	USD	\$
2	Eropa (Euro)	EUR	€
3	Jepang (Yen)	JPY	¥
4	Inggris (Foundsterling)	GBP	£
5	Prancis	CHF	-
6	Australia (Dollar)	AUD	\$

Sumber: Kompas (2015)



Industri Jasa Keuangan

1. Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia

Industri keuangan di Indonesia yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai dari aset, produk hingga implementasi pencairan keuangan terdiri dari beberapa lembaga Bank dan Non Bank ;

- BANK/perbankan (simpan-pinjam, kredit modal kerja, kredit investasi, kredit konsumsi, deposito, tabungan, giro, obligasi dan reksadana)
- PEGADAIAN (simpan-pinjam, gadai emas, mobil, rumah, perhiasan, lainnya)
- ASURANSI (pendidikan, kesehatan, hari tua, pensiun, ketenagakerjaan, kecelakaan, kebakaran, kehilangan, ekspor-impor, dsb)
- KOPERASI (simpan-pinjam, primer, sekunder, pertokoan dan jasa)
- LEASING (pembiayaan untuk konsumsi: mobil, motor, kendaraan, lainnya.)
- PERUSAHAAN SEKURITAS (manajer investasi untuk pembelian atau penjualan, reksadana, obligasi, saham,

SBI, SUN, dan sebagainya)

- BPR (kredit rakyat, simpan-pinjam jumlah terbatas)
- BMT (simpan-pinjam, jaminan sosial, sodaqah, infak, zakat dan sebagainya)
- DANAREKSA Jenis industri keuangan reksadana

2. Bank (Perbankan)

Bank berfungsi menerima simpanan uang nasabah dan sekaligus memberikan pinjaman (kredit) bagi yang memerlukannya. Bank adalah lembaga mediasi antara yang kelebihan dana (*surplus*) dengan yang kekurangan dana (*defisit*). Produk perbankan pada umumnya terdiri dari empat; (1) pinjaman/kredit, (2) tabungan, (3) deposito dan (4) giro atau jasa-jasa pembayaran lainnya seperti listrik, air, telepon, pulsa handphon, kartu kredit, debit dll. Pinjaman adalah pinjaman uang yang dapat digunakan oleh nasabah untuk bisnis dan pengembaliannya akan dikenakan pokok ditambah suku bunga, pembayarannya dapat dicicil per bulan. Tabungan adalah simpanan baku tanpa ada batas waktu dan besaran uangnya. Deposito adalah simpanan berjangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 1 tahun dan bisa diperpanjang sesuai kesepakatan bank dengan nasabah. Besaran uangnya juga ditentukan minimal Rp1.000.000, tidak di tentukan maksimalnya. Rp1.000.000.000 pun boleh! Giro adalah tempat simpanan dana bagi pemilik bisnis untuk melakukan transaksi yang lebih cepat dengan menggunakan *ehuage* (perintah untuk dibayar) untuk teman bisnisnya. Bank juga memberikan kredit kepada para nasabahnya berupa (a) kredit modal kerja, (b) kredit investasi dan (c) kredit konsumtif. Ada Bank syariah dan ada Bank konvensional tentu dalam transaksinya berbeda. *Kredit modal kerja* dan investasi diperuntukkan bagi pemilik perusahaan untuk

membiyai operasionalisasi perusahaan seperti untuk membeli alat produksi, mesin produksi untuk memperbesar kapasitas produksi dan volume produksi. *Kredit investasi* untuk membeli aset yang bersifat tetap dan jangka panjang seperti mendirikan pabrik, memperluas segmentasi pasar, saluran distribusi, membeli tanah atau lainnya. Sedangkan *kredit konsumtif* diperuntukkan untuk membeli apartemen, ruko, rukan, rumah, kendaraan, mobil, dan sepeda motor untuk dipakai sendiri. KPR-kredit kepemilikan rumah, KPA-kredit kepemilikan apartemen, dan lain sebagainya. Kadang bank juga suka diberi tugas oleh Bank Indonesia dan BAPEPAM (sekarang OJK) untuk menjualkan obligasi pemerintah seperti ORI, SBI, SUN, dsb. Penyebutan jenis bank dari berbagai perspektif ; bank sentral, bank umum, bank devisa, bank syariah, bank konvensional, bank swasta, bank milik pemerintah.

3. Pegadaian (*Rahn*)

Pegadaian (*Rahn*) adalah tempat orang menggadaikan barang atau apa saja yang memiliki nilai harga (dapat di uangkan) dengan barang. Umumnya bersifat konsumtif. Barang yang digadaikan bisa berupa perhiasan, emas, mobil, motor, hingga rumah. Bila anda tidak memiliki uang tunai untuk memenuhi transaksi kebutuhan yang mendesak. Seperti untuk membayar uang sekolah, uang kuliah, uang muka rumah, untuk belanja atau lainnya yang sifatnya mendesak dan hanya memiliki peluang hari itu juga. Maka anda dapat pergi ke pegadaian untuk menggadaikan barang yang anda punya. Tentu harganya ingin sesuai dengan uang tunai yang anda perlukan. Nanti barang anda akan ditaksir besaran harganya oleh pegawai pegadaian ahli penilai/penaksir pegadaian (*appraiser*). Harga yang diharga tunai itulah yang akan anda peroleh sesuai barang yang digadaikan.

Jika sudah jatuh tempo, dan anda tidak mampu menyicil menebusnya maka barang yang anda gadaikan menjadi hak milik pegadaian dan pegadaian berhak untuk menjual barang tersebut (dilelang) kepada orang/pihak lain yang membutuhkan. Jangan lupa pegadaian juga tempat transaksi jual-beli emas, baik secara tunai (*cash*) maupun kredit. Menabung uang juga bisa. Bila anda ingin membeli emas dengan cara di cicil juga bisa. Caranya anda harus bayar uang muka 30 persen dari total jumlah harga emas yang anda ingin beli. Misalnya anda ingin membeli emas 100 gram dengan asumsi harga per gram Rp500.000, maka 100 gram dikalikan Rp500.000 sama dengan Rp50.000.000. Tiga puluh persen dari Rp50.000.000 adalah Rp 15.000.000 maka itulah yang harus di setorkan secara tunai ke pegadaian yang bersangkutan. Apa anda sudah siap membeli emas? maka menabunglah mulai sekarang juga! Jangan hanya pandai meminjam, tetapi pintermenabung juga.

4. Asuransi (*Insurance-life*)

Asuransi itu sama dengan jaminan (penjamin). Jika seseorang kena musibah kecelakaan dia akan memperoleh uang jaminan kecelakaan. Bila orang tersebut membayar polis asuransi berupa premi kepada asuransi yang besaran tiap bulannya tergantung kesepakatan antara pemegang polis dengan pihak penjamin asuransi. Ada istilah dalam promosi asuransi: “membayar biaya yang lebih besar di masa mendatang, dibayar sekarang dengan cara cicilan”. Ringan bukan? Asuransi itu banyak macamnya antara lain: *asuransi kecelakaan, asuransi kebakaran, asuransi kematian, asuransi pendidikan, asuransi hari tua, asuransi kehilangan, asuransi kerusakan, asuransi kesehatan, asuransi ekspor-impor, asuransi konstruksi, dan asuransi lain sebagainya.*

Sudahkah anda mempersiapkannya? Maka segeralah jangan ditunda-tunda. Pada umumnya di negara-negara yang sudah maju hampir 80 persen sudah menjadi peserta polis asuransi. Kebalikannya di negara yang belum maju, baru 20 persen saja yang menjadi peserta polis asuransi. Di Indonesia saja menurut asosiasi asuransi baru 10 persen saja dari total penduduknya. Entah sebab kesadaran yang rendah atau memang uangnya yang tidak ada. Bagaimanapun asuransi itu penting sebagai perlindungan biaya di masa mendatang. Kematian pasti datang, musibah, sakit siapa yang tahu?. Sisihkan saja lima persen dari total penghasilan anda simpan-premi di asuransi. Belilah premi, jadilah pemilik polis Asuransi.

5. Pembiayaan (*Leasing*)

Leasing adalah lembaga keuangan non bank yang berfungsi memberikan dana talangan bagi masyarakat yang membutuhkan biaya untuk bisnis maupun konsumsi. Biasanya *Leasing* ini bekerjasama dengan agen penjual *property*, distributor/penjual kendaraan bermotor seperti mobil, sepeda motor dan lainnya. Nasabah cukup membayar uang muka (*down payment*) 30 persen, 70 persen pokok pinjaman dan bunga, sisanya dicicil tiap bulan lewat *Leasing* tersebut. Mobil dan sepeda motornya bisa langsung dibawa untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan. Di Indonesia dikenal beberapa perusahaan *Leasing* seperti: PT.Adira, PT.FIF, BCA Finance, dsb. Perusahaan *Leasing* ini ada yang berdiri sendiri, tetapi ada juga perusahaan *Leasing* merupakan tangan panjang dari Perbankan. Gampang ditebak apakah perusahaan itu *Leasing* lihat saja ujung dari nama perusahaan tersebut bila ujungnya. “X Finance” pasti hampir perusahaan tersebut adalah *Leasing* perusahaan yang beroperasi dalam pembiayaan dana talangan.

Lembaga keuangan non bank ini sangat membantu dalam belanja masyarakat terutama bagi konsumen yang memiliki penghasilan terbatas.

6. Koperasi (*Cooperation*)

Koperasi adalah salah satu lembaga keuangan non bank. Koperasi secara umum berfungsi sebagai wadah simpan pinjam uang para anggota hingga pembelian barang-barang yang dibutuhkan untuk keperluan dirumah sehari-hari. Dari pinjaman untuk biaya sekolah hingga beli sepeda ontel. Asset koperasi dari yang terkecil hingga koperasi terbesar seperti ada koperasi wanita Surabaya (tanggungrenteng) yang nilai putaran uangnya (*volatilitas*) bisa mencapai miliaran rupiah. Dari koperasi karyawan perusahaan swasta hingga koperasi pegawai negeri institusi pemerintah seperti koperasi angkatan darat, angkatan laut, angkatan udara, kepolisian ada semua. Sesuai filosofi koperasi adalah “dari anggota oleh anggota dan untuk anggota”. Pengurus dan pengawas koperasi biasanya diambilkan dari para anggotanya. Ada koperasi primer ada koperasi sekunder, koperasi unit desa (KUD), koperasi pedagang, koperasi petani, koperasi karyawan dan koperasi lainnya. Sumber penerimaan dana(keuangan) koperasi menurut anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangganya (ART) diperoleh dari ; (a) iuran pokok, (b) iuran wajib, (c) iuran sukarela. Iuran wajib di bayar setiap bulan. Iuran sukarela dibayar sesuka hati semacam deposito. Iuran pokok, dibayar hanya sekali ketika awal mulai tercatat seseorang sebagai anggota koperasi. Koperasi yang besar seperti koperasi angkatan laut memiliki sejumlah gudang, toko, mobil armada taksi. Juga armada truk untuk angkutan logistik dan banyak lainnya. Koperasi karyawan Astra memiliki *showroom* jual-beli mobil bekas di seluruh Indonesia.

7. BPR-BMT (Bank Rakyat)

BPR singkatan dari *Bank Perkreditan Rakyat*. bank yang menerima simpanan dan menyalurkan pinjaman pada nasabahnya yang nilainya tidak sebesar seperti ke bank-bank umum. Berfungsi sebagai bank kas, tidak boleh menerima deposito. Pinjaman misalnya untuk membiayai usaha kecil menengah (UMKM), petani, pedagang dengan skim pinjaman tanpa agunan. BPR jenisnya ada *BPR konvensional* ada juga *BPR syariah* yang berdasarkan kaidah-kaidah syariah *profit/loss sharing* dalam transaksinya. BMT adalah kependekan dari *Baitul Mal waTanwil*. Artinya lembaga tempat bisnis dan sosial. Uang transaksi biasanya diperoleh dari simpan pinjam para nasabahnya. Sedangkan dana sosialnya diperoleh dari shodaqoh, infaq dan zakat yang dipotongkan atau disetorkan ke bank berdasarkan kesepakatan dengan nasabah untuk disalurkan kepada fakir, miskin, yatim, fisabillah dan orang lain yang harus dibantu.

8. Perusahaan Sekuritas

Perusahaan sekuritas adalah perusahaan perantara/agen penjual (*broker*) yang memperdagangkan surat-surat berharga seperti saham, obligasi, reksadana, SBI, SUN, Sukuk, kepada investor individual (perseorangan) maupun investor *corporate* (perusahaan). Fungsi perusahaan sekuritas ini sebagai *fund manager* ; manajer keuangan bagi investor. *Fund manager* akan mendapatkan komisi dari nilai transaksi yang dilakukan investor. Besaran komisi biasanya masing perusahaan berbeda-beda, tetapi pemerintah melalui BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) sekarang diganti OJK (otoritas Jasa Keuangan). telah menentukan batas atas dan batas bawah besarnya komisi. Perusahaannya bisa belum atau sudah *go publik* tergantung skala perusahaannya.

Paling penting para manajer/konsultan keuangan tetap mendapat hak sebagai manajer keuangan dari OJK atau yang berwenang untuk itu.

Kepemilikan sekuritas adalah berupa secarik kertas/sertifikat yang berisikan bentuk kepemilikan uang/modal (saham) atau utang (obligasi) dari suatu perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut dan mendapatkan keuntungan berupa *dividen*, *capital gain*, *return* dari obligasi dan saham. Ada sekuritas syariah dan konvensional. Sekuritas syariah berbeda dengan konvensional. Kalau syariah semua syarat, transaksi, proses, hasil keuntungannya, harus berbasiskan syariah atas legalisasi produk dari Dewan Syariah Nasional/DSN Majelis Ulama Indonesia. Banyak perusahaan sekuritas di Indonesia seperti PT.Danareksa BUMN milik pemerintah, PT.Trimegah sekuritas, Danamon sekuritas, BCA sekuritas, Mandiri Sekuritas dan banyak lainnya.

Langkah-langkah yang bisa dilakukan bila anda berinvestasi melalui perusahaan sekuritas : (financerool.co.id)

- Menghubungi bagian pemasaran atau langsung datang ke kantor sekuritas.
- Membaca dan memahami prospektus reksadana yang akan anda beli.
- Membuka rekening dan melengkapi dokumen. Anda juga diwajibkan mengisi formulir profil resiko.
- Membuka rekening dana investor (RDI) untuk tujuan transaksi di bank-bank yang ditunjuk perusahaan sekuritas.
- Mentransfer dana ke RDI (rekening investor).
- Mengisi formulir pembelian dan menyertakan dokumen yang dipersyaratkan.
- Pembelian diproses hanya jika formulir lengkap dan dana

diterima direkening reksadana sebelum pukul 13.00 Wib.

- Nasabah akan menerima konfirmasi transaksi dan laporan bulanan yang di kirim bank kustodian.
- Laporan kinerja produk reksadana akan diterbitkan setiap bulan oleh manajer investasi (perusahaan sekuritas).

9. **Bank Kustodian**

Bank Kustodian adalah bank yang ditunjuk oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dulu BAPEPAM). Bank Kustodian tersebut bisa berasal dari bank swasta, asing maupun bank pemerintah. Bank Kustodian sebagai pihak ketiga yang berfungsi menjadi bank pencatat transaksi yang dilakukan para investor dengan perusahaan penerbit/penjual surat berharga (efek) di pasar modal maupun pasar uang. Surat berharga tersebut berupa saham, obligasi, Reksadana, SUN, SBI dan lainnya. Bank Kustodianlah yang mengkoleksi, menyimpan, mengadministrasikan surat-surat berharga tersebut. Agar terhindar dari kecurangan (*fraud*) perusahaan penerbit surat berharga dalam membayar kembali modal investor yang telah jatuh tempo. Termasuk keuntungan (*return*) hasil pengembangan berupa *dividen*, *capital gain*, *yield* para investor.



Karir, Profesi Jasa Keuangan

1. OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) adalah lembaga independen, otonom diluar pemerintah yang berfungsi mengatur, mengawasi, memberikan dan menyelidiki lembaga jasa keuangan dan industri jasa keuangan dari mulai produk, proses dan penyelesaian transaksinya. OJK dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 21/2011. Lembaga keuangan yang diawasi OJK adalah Perbankan dan non Bank. Seperti (1) bank-bank, (2) pasar modal, (3) asuransi, (4) dana pensiun, (5) pegadaian (6), koperasi dan lembaga pembiayaan (*leasing*) dan lembaga keuangan lainnya. OJK mengatur tentang perusahaan sekuritas, struktur modal, atau terkait yang meliputi (a) sumber daya manusia, (b) pengelolaan, (c) pengendalian, dan (d) kepemilikan di sektor industri jasa keuangan.

OJK berkordinasi dengan Bank Indonesia dalam *otoritas fiskal* dan *moneter policy* yang memiliki kewenangan seperti tentang jumlah uang beredar, tentang suku bunga, perpajakan dan tarif bea cukai impor-ekspor. OJK dibentuk dengan tujuan agar seluruh kepemilikan sektor jasa keuangan terselenggara

dengan teratur, adil, transparan, dan akuntabel serta mempunyai mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh berkelanjutan, stabil dan mampu melindungi kepentingan konsumen, nasabah, pemegang polis, pemilik saham, pemilik obligasi dan masyarakat lainnya. OJK untuk sementara berkantor Bank Indonesia. Perwakilan OJK ada di kantor Bank Indonesia cabang perwakilan wilayah kerja di masing-masing tingkat provinsi.

2. Akuntan

Akuntan adalah sebutan profesional yang diberikan kepada seseorang sarjana akuntansi (SE.Ak.) yang telah menempuh pendidikan tambahan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) di Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi. Praktisi akuntansi disebut akuntan. Kantor tempat bekerjanya akuntan disebut Kantor Akuntan Publik (KAP). Peminatan keilmuan bidang akuntansi, yakni ; akuntansi keuangan, akuntansi perbankan, akuntansi perpajakan, akuntansi manajemen, akuntansi syariah, akuntansi sektor publik. Pilihan profesi anda bisa saja menjadi akuntan publik, auditor negara, auditor perusahaan, auditor internal, auditor eksternal.

Akutansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian informasi keuangan yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi dan lembaga pemerintah. Akutansi bertujuan untuk menyiapkan laporan keuangan yang akurat yang dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan dan pihak lain seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik perusahaan. Catatan harian keuangan di sebut pembukuan. *Akutansi keuangan* adalah informasi keuangan suatu bisnis yang dicatat,

dipilih, dipilah, diklasifikasikan, diringkas, diinterpretasikan dan dikomunikasikan.

Akuntan bersertifikat resmi memiliki gelar tertentu masing negara berbeda-beda. Contoh: *Chartered Accountant* (CA) di Indonesia Akuntan Publik harus bersertifikat CPA (*Chartered Public Accountant*) atau BAP (Bersertifikat Akuntan Publik). Organisasi sarjana akuntansi berkumpul di Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) di dalamnya ada kompartemen akuntan pendidik, akuntan publik/praktisi.

3. Fund Manager (Manajer Keuangan)

Manajer itu orangnya, sedangkan manajemen keuangan itu bidang pekerjaannya. Manajer keuangan bertugas memberi pengetahuan (*knowledge*) keterampilan (*skill*) dalam membuat keputusan investasi dan pendanaan yang tepat untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Secara sederhana manajemen keuangan untuk membekali investor. Manajer keuangan berperan sebagai penasihat bagaimana mengelola keuangan untuk belanja, *saving*, dan investasi (*investment*) dengan harapan akan menambah modal (kekayaan) di masa yang akan datang. Mulai dari merencanakan, mengorganisasikan, penganggaran, keputusan dan mengevaluasi terhadap keputusan investasi yang telah dilakukan. Apakah perlu pembiayaan, belanja modal, atau investasi jangka panjang dengan menerbitkan saham baru (IPO/*Initial Public Offering*) atau obligasi. Manajemen keuangan ini dapat ditinjau dari dua sisi: investor korporasi (perusahaan) atau investor individual. Memang memiliki kesamaan, sama-sama meningkatkan nilai kekayaan(modal). Tetapi pada tingkat implementasinya berbeda. Keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi tentu sudut pandangnya akan berbeda, perilakunya (*attitude*) juga berbeda.

Fund Manager dalam manajemen keuangan berfungsi memberikan *advis* dan jasa bagaimana mengelola keuangan menjadi lebih sehat (surplus). *Cash in flow* lebih besar dari pada *cash out flow* menjadi surplus. Kemampuan mencetak laba (*profitabilitas*) bagaimana mengukur perusahaan membayar hutang jangka pendeknya (*likuiditas*). Mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang jangka panjang (*ratio leverage*). Efisiensi aktiva terhadap pengeluaran. Laba bersih dibagi modal (*ROE/Return on equity*). Laba bersih dengan total asset (*ROA/Return on assets*). Margin laba usaha (*EBIT/Earning before interest and tax*). Pengembalian hasil investasi (*ROI/Return of investment*). Harga perusahaan (*PER/price earning ratio*). Total ekuitas dibagi saham (*BVS/bound value per share*). Laba usaha dibagi jumlah saham (*OPS/operating profit per share*). Total asset dibagi dengan total ekuitas *ATR/asset turnover rasio*). Total hutang dibagi laba usaha (*DOP/debt to operating profit*). Manajer keuangan bertugas bagaimana mengelola keuangan investor meminimumkan biaya (*cost*) dan resiko (*risk*) serta dapat meningkatkan kekayaannya (*assets*) di masa mendatang.

4. Broker (Pialang)

Broker adalah perantara (pialang). Broker dibedakan ada broker perorangan, ada broker perusahaan. Broker dapat berperan memfasilitasi atau menjembatani kepentingan pembeli (*buyer*) dengan penjual (*seller*). Dalam pembelian surat-surat berharga banyak perusahaan sekuritas yang berperan sebagai broker antara investor individual, investor korporasi dengan penerbit saham/obligasi broker di perusahaan sekuritas. Perusahaan sekuritas ini berperan sebagai *Fund Manager* (manajer keuangan) membantu investor bertransaksi di bursa efek/pasar modal/ pasar uang forex.

- Broker di pasar modal (saham, obligasai, reksadana)
- Broker di pasar uang (SUN, SBI, SUKUK, SPN)
- Broker di *forex* (valas) ; mata uang as domestic dengan asing

Dari segi pelayanan broker ini di kelompokkan menjadi dua: broker individual (*retail broker*) dan broker Institusional (*institutional broker*). Jasa yang di berikan broker berupa nasihat, informasi terbaru atau laporan hasil analisis, baik secara konvensional maupun lewat internet (*smart phone*). Dari jasa tersebut broker dapat komisi yang besarnya telah diatur dan diawasi oleh badan pengawas pasar modal sekarang OJK.

5. Auditor (Profesi Akuntan)

Auditor adalah profesi yang biasanya diisi oleh orang yang berlatar belakang berpendidikan Akutansi. Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dan memiliki kewenangan untuk mengaudit laporan keuangan dari kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Auditor dapat dibedakan menjadi empat jenis :

- Auditor Pemerintah/negara
- Auditor Internal
- Auditor Independen (Akuntan Publik)
- Auditor Pajak

Auditor pemerintah/negara adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah. Auditor pemerintah itu di bagi dua : (a) BPKP (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan), (b) Inspektorat Jendral Departemen dan Badan Pengawas Daerah. Auditor eksternal pemerintah di laksanakan oleh Badan Pengawas Keuangan/ BPK (lihat UUD 1945 pasal 23E ayat 1). **Auditor internal**

adalah auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dimana dia tempat bekerja sebagai pegawai pada perusahaan tersebut. Untuk membantu informasi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. **Auditor independen** (Akuntan publik) adalah melakukan fungsi audit atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (perusahaan *go public*), perusahaan besar, perusahaan kuat dan organisasi nirlaba. Produk ini di lakukan auditor dari kantor akuntansi public (KAP). **Auditor pajak** adalah dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dan Kantor pemerintah dan penyelidik pajak (Karipka) terhadap wajib pajak. **Opini Auditor** sesuai standar auditing dan penyajian laporan keuangan dengan prinsip Akutansi Berterima Umum (PABU);

- Wajar tanpa bersyarat
- Wajar dengan pengecualian
- Tidak setuju
- Menolak memberi pendapat

6. Penilai Aset (*Appraisers*)

Penilai adalah penaksir harga atau penaksir nilai suatu barang, tanah, gedung, asset lainnya yang dijual dan di jaminkan kepada perbankan untuk memperoleh pinjaman sejumlah uang. Itulah jasa penilai. Penilai dilakukan oleh yang berprofesi sebagai penilai (*appraiser*). Penilai bergabung dalam organisasi namanya MAPPI (Masyarakat Profesi Penilai Indonesia) atau ISA (*Indonesia Society of Appraisers*). Profesi ini sudah dikenal di Indonesia sejak tahun 1970 jasa profesi ini berkembang pesat sesuai dengan iklim usaha tidak terbatas pada property saja, sekarang perbankan, sektor keuangan lain, individu, asuransi dan umum lainnya. Ilmu penilaian meliputi skala internasional maupun nasional. MAPPI memiliki program pendidikan regular untuk memilih tenaga

professional untuk penilai properti dan bisnis. Tujuan pendidikan penilai (*appraiser*) mampu memahami konsep dana penilaian, mampu melaksanakan inspeksi dalam praktek penilaian. Ini terdiri dari pendidikan dasar dan tingkat lanjut. Bagi yang tertarik dengan profesi ini minimal lulusan SMA bagi tingkat dasar/*basic* dan D3 bagi tingkat lanjut/*advance*. Penilai harus lulus ujian sertifikat penilai (USP) yang diselenggarakan oleh MAPPI. MAPPI sudah mendapat ijin dari kementerian Keuangan RI untuk melaksanakan itu.

7. Aktuaris (*Actuaries*)

Aktuaris adalah seorang ahli yang dapat mengaplikasikan ilmu keuangan, akuntansi dan teori statistik untuk menyelesaikan persoalan bisnis aktual. Tugasnya menganalisis berkaitan dengan besar pembayaran pada masa depan dan kapan pembayarannya dilakukan pada waktu yang bisa diprediksi di masa mendatang (*annuitas*). Misalnya profesi penaksir yang berkaitan dengan periode/masa premi asuransi dengan usia pemegang polis.

Pada umumnya aktuaris bekerja di bidang: sosialisasi perusahaan asuransi jiwa, dana pensiun dan investasi. Bahkan sekarang meluas di bidang lain seperti kesehatan, kematian dan sosial. Sertifikat profesi aktuaris akan di berikan oleh Persatuan Aktuaris Indonesia (PAI). Tentu saja setelah mengikuti dan lulus ujian tertulis. Terdaftar dan menjadi anggota penuh di *International Assosiation of Actuaries*.

8. Notaris/PPAT

Notaris adalah profesi ahli hukum berpendidikan sarjana hukum. Notaris berperan untuk meligalisasi semua transaksi keuangan terutama dalam akad kredit atau perjanjian jual-beli

berdasarkan ijin dari SK Menteri Hukum dan HAM yang disumpah oleh pengadilan negeri dan lingkup kerjanya untuk seluruh Indonesia. Notaris berperan juga sebagai pejabat pembuat akta tanah (PPAT), hibah, wakaf, hak milik, hak guna pakai, dan lain-lain. Menurut Peraturan Pemerintah RI No.37/1988 tentang pejabat PPAT tanah pasal 1, PPAT adalah pejabat umum yang diberi kewenangan untuk membuat akta-akta otentik mengenai perbuatan hukum tertentu tentang hak atas tanah atau hak atas satuan rumah atau lainnya. Legalitas transaksi-transaksi tersebut antara lain: Jual-beli, tukar-menukar, hibah, pemasukan ke dalam perusahaan, pembagian hak bersama, pemberian hak guna bangunan (HGB) dan sertifikat hak milik (SHM), hak tanggungan dan membuat akta PPAT lainnya. PPAT disumpah oleh kepala Badan Pertanahan Negara/BPN lingkup kerjanya dibagi perwilayah, kabupaten, kota atau provinsi saja. Satu-satunya buding ilmu diluar bidang ekonomi dan keuangan, tetapi terlibat langsung dalam aktifitas transaksi keuangan hampir semua lembaga keuangan di Indonesia.



Suku Bunga, Keuangan Konvensional dan Keuangan Syariah

1. *Time value of money* (TVM) dalam Konsep Perbankan Konvensional

Teori *Time value of money* (TVM) adalah konsep yang melandasi konsep bunga (*interest rate*), konsep investasi dalam praktek Perbankan dan ekonomi konvensional yang selama ini sudah dilaksanakan sejak dulu sebelum kenal adanya konsep syariah. *Time value of money* (TVM) memiliki arti perbedaan nilai uang karena adanya faktor waktu. TVM ini berkaitan erat dengan variabel moneter. Baik investor perusahaan maupun investor individu lebih menyukai nilai mata uang sekarang dibanding nilai mata uang di masa mendatang. Harga uang adalah tingkat bunga. Bunga adalah harga uang yang dipinjam. Lebih sederhananya prinsip ini mengajarkan; bahwa uang Rp1.000.000 yang anda terima hari ini, tidak sama nilainya dengan uang Rp1.000.000 yang anda terima di bulan depan.

Banyak orang tidak menyadari dari dampak pertumbuhan majemuk (*compound growth*) atau bunga berbunga pada keputusan keuangan. Contoh misalnya anda sekarang membeli tanah 80m² di Surabaya barat (yang sekarang banyak berdiri rumah rumah mewah dan apartemen) pada tahun 1999 hanya Rp25.000.000 (per meter Rp312.500). jika uang tersebut bunga-berbunga setiap enam bulan dengan bunga 6% per tahun sekarang tahun 2015 sama dengan 16 tahun = $16 \times 12\% \times \text{Rp}25.000.000 = \text{Rp}576.000.000 / \text{Rp}48.000.000$ atau $(0,01 \times 192 \times \text{Rp}25.000.000 = \text{Rp}48.000.000)$. Konsep-konsep *Time value of money* (TVM) meliputi:

- Nilai yang akan datang (*future value*)
- Nilai sekarang (*present value*)
- Nilai yang akan datang dari suatu anuitas
- Nilai sekarang dari *anuitas*

Bila anda ingin mengetahui secara teliti dengan konsep masing-masing TVM silahkan mempelajari buku manajemen keuangan di fakultas ekonomi. Dalam TVM ini, bank berada dipihak yang diuntungkan, karena bank akan menerima pembayaran bunga secara tetap dan pasti dari *debitur*. Pihak peminjam (nasabah) disini berada pada posisi kurang beruntung harus membayar pokok plus bunganya secara tetap, walaupun usaha peminjam/nasabah merugi. Bank tidak mau tahu untung atau merugi yang penting membayar pinjaman tersebut secara rutin. Ini salah satu kelemahan dari konsep TVM.

2. *Economic value of time* (EVT) dalam Konsep Perbankan Syariah

Konsep *Economic value of time* (EVT) adalah konsep ekonomi/perbankan berdasarkan pada prinsip syariah misalnya

bagi hasil (*profit/loss sharing*). Keuntungan dibagi berdasarkan perputaran modal dan bisnis. Keuntungan tersebut di bagi antara pemilik modal dengan pelaku bisnis dengan menggunakan rasio (nisbah/bagi hasil) 60:40 persen, 50:50 persen, atau 40:60 persen atau 51:49 persen. Ini tergantung kesepakatan kedua belah pihak antara pemilik modal (investor) dengan pelaku bisnis. Konsep ini menganut sama-sama untung, sama-sama rugi berdasarkan aktivitas bisnis. Tapi dengan catatan keduanya harus berbuat jujur dan adil satu sama lain, tidak boleh berbohong.

Hari esok (masa depan) itu tidak ada yang pasti apalagi bisnis. Coba lihat QS.Luqman:34 yang berbunyi: "...dan tiada seorangpun yang mengetahui (dengan pasti) apa yang dia dapatkan di hari esok..." Fatwa Dewan Syariah Nasional/DSN-MUI No:15/DSN.MUI/1x/2000 dijelaskan bagi hasil usaha boleh didasarkan kepada prinsip-prinsip bagi untung (*profit and loss sharing*) dan bagi hasil (*revenue sharing*). Hasil dari usaha yang dilakukan terdapat hak pemilik modal(investor) dan pelaku usaha. Hasilnya didistribusikan kepada kedua pihak yang di sepakati dalam akad (perjanjian). Dari sisi kedudukan *economic value of time* (EVT) lebih adil dari Time value of money (TVM).

Contoh akad akutansi syariah; *mudharabah*. Mudharabah adalah akad antara pemilik modal (*shahibul mal/investor*) dengan pelaku usaha (*mudharib*) pemodal berinvestasi 100% pada pelaku usaha nisbah 60:40, 60% pemilik modal 40% pebisnis. Katakanlah bisnis tersebut memperoleh keuntungan Rp100.000.000, hak pemodal Rp60.000.000, pelaku bisnis Rp40.000.000. Bila terjadi kerugian misalnya Rp50.000.000, resiko bisnis murni ditanggung pemilik modal (investor). Tetapi bila kerugian (*colaps/fraud*) disengaja oleh pelaku bisnis, maka dana tersebut dapat diambil kembali semua oleh pemilik modal. Adilkah? Pebisnis sudah

berkorban pikiran, tenaga, waktu dalam mengelola bisnis. Sebab pemilik modal tidak boleh ikut campur dalam bisnis tersebut. Bisnis murni dilakukan sepenuhnya oleh pebisnis.

Konsep EVT, waktu memiliki nilai ekonomi apabila dimanfaatkan untuk melakukan bisnis dan investasi sehingga dapat memperoleh keuntungan. Tetapi perlu diingat bahwa dalam kegiatan bisnis (investasi) tersebut terdapat unsur ketidakpastian yang menyebabkan keuntungan (*return/profit*) yang akan didapat juga tidak pasti waktu (*time*) maupun jumlahnya (*quantity*). Maka kontrak perjanjian/akadnya adalah nisbah/rasio yang harus disepakati oleh pemilik modal dengan pelaku bisnis. Nampak disini konsep *economic value of time/EVT* (syariah) lebih adil bila dibandingkan *time value of time/TVM* (konvensional).

Suku bunga ditetapkan oleh perbankan konvensional di depan dengan sistem persentase. Perbankan tidak mau tahu kondisi usaha pebisnis. Dalam kondisi untung besar maupun dalam kondisi rugi, peminjam (debitur) tetap harus membayar pokok dan bunga kepada bank. Sedangkan **Perbankan Syariah** tidak mengenal bunga. Tetapi nisbah bagi hasil/rugi (*profit/loss sharing*). Nisbah sama dengan rasio atau perbandingan. Nisbah bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan peminjam (debitur). Nisbah bagi hasil dihitung setelah bisnis dilakukan. Masa depan tidak ada yang pasti, tetapi banyak kemungkinan (*probability*). Bisa untung, bisa juga merugi. Oleh karena itu dalam perbankan syariah tidak mengenal sistem bunga, tetapi hanya mengenal bagi hasil (*profit sharing atau loss sharing*). Pebisnis harus jujur kepada bank, begitu pula sebaliknya perbankan juga harus terbuka pada debitur.

3. Tiga Metode Penentuan Suku Bunga Perbankan

Metode ini akan mempelajari besar kecilnya beban biaya yang dibayarkan nasabah ke perbankan. Suku bunga (*interest rate*) mengandung arti balas jasa yang diberikan perbankan kepada nasabah. Bank adalah lembaga mediasi antara nasabah yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dengan yang kekurangan dana (*defisit*). Bagi nasabah penyimpan diberikan jasa bunga simpanan. Bagi nasabah peminjam diberi beban bunga pinjaman. Ada tiga metode penentuan suku bunga perbankan;

- 1) Bunga tetap (*fixed rate/flat rate*)
- 2) Bunga mengambang (*floating rate*).
- 3) Bunga menurun (*sliding rate*).

Fixed rate/flat rate adalah metode pembebanan dimana suku bunga dan besar pokok pinjaman yang dibayar tetap sama (konstan) pada setiap bulannya hingga sampai kredit tersebut dinyatakan lunas, disebut anuitas. Biasanya kredit tersebut bersifat konsumtif seperti untuk pembelian mobil, apartemen, rumah, sepeda motor, alat rumah tangga, dsb. Rumus *Flat rate* :

$$\text{Angsuran Pokok dan Bunga} = \frac{M + (M \times i \times t)}{n}$$

M = Plafon kredit

i = Tingkat suku bunga

t = Jangka waktu kredit

n = Jumlah bulan angsuran selama kredit

Floating Rate adalah metode pembebanan yang besar bunganya tergantung pada tingkat suku bunga yang berkembang secara

berfluktuatif setiap bulannya. Suku bunga yang mengikuti mekanisme pasar. Rumus *Anuitas* :

$$A = \frac{M \times i}{1 - (1 + i)^n}$$

A=Anuitas

M=Nilai kredit

i=Tingkat suku bunga

n=Jangka waktu kredit

Sliding Rate adalah metode pembebanan bunga pinjaman yang menghitung bunganya dari sisa pinjaman. Sehingga bunga yang dibayarkan nasabah ke bank semakin menurun setiap bulannya. Tetapi angsuran pokoknya tetap dihitung sama. Ini menguntungkan nasabah karena bunga yang bayarkan ke bank semakin berkurang/kecil. Rumus *Sliding rate* :

Angsuran pokok :

$$a = \frac{M}{n}$$

a = Angsuran pokok

M = Plafon kredit

n = Periode kredit

Angsuran bunga :

$$b_1 = M \times i$$

$$b_2 = (M - a) \times i$$

$$b_3 = (M - (a \times 2)) \times i$$

$$b_4 = (M - (a \times 3)) \times i$$

Jadi :

$$b_n = (M - (a \times (n-1))) \times i$$

Bank dapat mengkonversi ketiga metode tersebut ketika menghadapi perbedaan karakteristik arus kas nasabah, misalnya dari *bunga Efektif* ke *bunga Flat* atau dari *Sliding* ke *Flat*.

Konversi dari bunga *Sliding* ke *Flat*;

$$\left[\frac{\text{Total angsuran selama periode kredit}}{\frac{\text{Pokok kredit}}{\text{jangka waktu kredit}}} - 1 \right] \times 100$$

Konversi dari bunga *Flat* ke *Efektif*; $\frac{2ni}{n+i}$

n = periode angsuran

i = tingkat bunga flat

Bila anda ingin menghitung kasus dari ketiga metode tersebut di atas caranya mudah: (1) Ambil brosur salah satu skim kredit salah satu bank; (2) Pilih satu kasus seorang nasabah yang sedang mengambil kredit pada bank tersebut, sesuai skim kreditnya berapa nominal pokok pinjaman dan periode waktunya; (3) Lalu hitunglah dengan rumus ketiga metode tersebut. Untuk dibandingkan, mana beban bunga yang dibayarkan nasabah yang lebih kecil dan pilihlah suku bunga yang meringankan beban sebagai nasabah. Contoh kasus kredit katakanlah plafon kredit disetujui bank dicairkan sebesar Rp600 juta pada tanggal 1 April 2012, suku 24% pa, dengan jangka waktu 3 tahun (36 bulan). Berapa yang harus dibayar tiap bulan oleh debitur? Silahkan anda hitung dengan ketiga metode tersebut. Untuk memudahkan menghitung gunakan program microsoft excel.

4. Benarkah Suku Bunga Memberatkan?

Kredit dari segi penggunaan dibedakan ada tiga skim kredit yang diberikan perbankan kepada para nasabah ;

- 1) Kredit modal kerja
- 2) Kredit investasi
- 3) Kredit konsumtif

Perbankan sebagai jasa industri keuangan memberi imbalan suku bunga baik kepada penabung maupun kepada peminjam. Suku bunga paling tinggi biasanya untuk kredit konsumtif, misalnya membeli rumah, mobil, sepeda motor, televisi, tape, radio dan sebagainya. Ini contoh kasus:

Mr. X membeli televisi slim seharga Rp1.200.000 dicicil selama setahun. Tiap bulan bayar pokok Rp100.000 plus bunganya 10% (Rp120.000). Pokok pinjaman semakin berkurang, tetapi bunganya tetap. Kelihatan bunganya hanya 10%, tetapi kenyataannya melebihi. Tiap bulan membayar Rp100.000 dan bunganya Rp120.000. Bulan berikutnya pokok pinjaman berkurang menjadi Rp1.100.000 tetapi bunganya tetap Rp120.000 hingga akhir tahun. Jadi akhir tahun hutang tinggal Rp100.000 dengan biaya bunga tetap Rp120.000 atau 12% tiap bulan. Sebenarnya bila dicermati tingkat bunga sesungguhnya:

Bulan	Pokok Pinjaman yang Belum Dibayar	Bunga Setahun (100% x Rp 1.200.000)	Tingkat Bunga pada Pokok Pinjaman yang Belum dibayar	
1	Rp1.200.000	Rp120.000	0,1	10%
2	Rp1.100.000	Rp120.000	0,109	10%
3	Rp1.000.000	Rp120.000	0,12	12%
4	Rp 900.000	Rp120.000	0,13	13%
5	Rp 800.000	Rp120.000	0,15	15%
6	Rp 700.000	Rp120.000	0,17	17%

7	Rp 600.000	Rp120.000	0,2	20%
8	Rp 500.000	Rp120.000	0,24	24%
9	Rp 400.000	Rp120.000	0,3	30%
10	Rp 300.000	Rp120.000	0,4	40%
11	Rp 200.000	Rp120.000	0,6	60%
12	Rp 100.000	Rp120.000	1,2	120%
	Rp7.800.000/12= Rp650.000 perbulan	Rp1.440.000/12= Rp120.000		372%/12=31%

Sumber : Islam untuk Disiplin untuk Ekonomi (2002)

Hutang rata-rata Rp650.000 dan bunga rata-rata bukan 12 persen (10%) tetapi 31 persen. Kelihatannya seperti menolong, tetapi sebenarnya memeras. Tabel ini mendukung konsep bunga itu haram (*Time value of money/TVM*). Konsumen dipaksa untuk menabung dan mengeluarkan konsumsi. Menabung sama dengan konsumsi yang tertunda. Kredit/berhutang sama dengan konsumsi/belanja di masa datang yang dipaksakan untuk saat ini/sekarang. Untuk menghindari cicilan yang memberatkan, diperlukan pengendalian diri agar tidak terjerat hutang yang mencekik. Agar menenangkan, hampir semua konsultan perencanaan keuangan merekomendasikan, jumlah pinjaman itu tidak lebih dari 30 persen dari total penghasilan tiap bulan. Bila pendapatan per bulan 1.000.000 rupiah, maka 300.000 rupiah saja hutangnya, agar tidak memberatkan.



Mengukur Kinerja Keuangan, Belajar Keuangan

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam menciptakan laba, profit atau revenue. Bagaimana sih mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan laba?, khususnya perusahaan dalam industri keuangan seperti Perbankan. Ini dapat di lihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan terdiri dari ; (a) Neraca (*balansheet*), (b) Rugi-laba (*profit-loss*), (c) Arus kas (*cash flow*), (d) Perubahan modal (*assets*). Laporan keuangan tersebut biasanya disusun dan dilaporkan dalam periode tahunan, semester atau trisemester. Itu tergantung kebutuhannya. Kadang laporan keuangan bisa dibuat berbeda-beda versinya tergantung kepentingannya. Ada laporan keuangan untuk Direksi/komisaris (*internal*). Ada laporan keuangan untuk pembayaran pajak (*tax*). Ada laporan keuangan untuk rapat umum pemegang saham (RUPS). Ada laporan keuangan untuk memperoleh pinjaman kredit Perbankan (*credit*). Sehat-tidaknya keuangan sebuah perusahaan dapat dianalisis dari keempat hal di atas. Dapat

dikatakan sehat keuangannya, apabila keuntungan (*laba/profit/revenue*) perusahaan surplus. Ini ditunjukkan oleh rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO). Pendapatan operasional (PO) lebih besar dari pada biaya operasional (BO) sama dengan surplus. Bila terjadi sebaliknya itu defisit, merugi, pailit, inefisiensi. Biaya operasional lebih besar daripada pendapatan operasional. Ada beberapa rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan antara lain; rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio efisiensi, rasio leverage. Misalnya dari rasio profitabilitas ada ROI (*return on Investment*), ROE (*return on equity*), ROA (*return on Assets*), laba usaha EBIT (*earning before interest and tax*). Rasio Likuiditas terdiri dari ; rasio cepat, rasio lancar, rasio kas, rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva, DER (*debt to Equity Ratio*). Untuk mengetahui secara detil rasio-rasio tersebut silahkan dapat dipelajari dalam materi mata kuliah manajemen keuangan di fakultas ekonomi.

2. Analisis Fundamental dan Teknikal

Analisis fundamental (*fundamental analysis*) dan analisis teknikal (*technical analysis*) adalah analisis yang digunakan oleh para investor ketika akan membuat keputusan membeli atau menjual (*sell-buyer*) instrumen/portofolio investasi di pasar modal. Kapan harus membeli dan kapan harus menjual saham, obligasi atau reksadana.

Apa perbedaan diantara keduanya? Analisis fundamental adalah analisis yang didasarkan atas *laporan keuangan perusahaan*. Sedangkan analisis teknikal didasarkan pada *gambar/grafik statistik*. Keduanya memiliki kelebihan dan kelemahan, tetapi keduanya sama pentingnya ketika memilih instrumen/portofolio investasi. Tetapi prakteknya kebanyakan investor menggunakan

analisis teknikal, sebab lebih praktis, cukup melihat grafis saja. Kalau fundamental kelihatannya lebih jelimet, apalagi bagi investor yang tidak bisa memahami laporan keuangan.

3. Belajar Keuangan

Ilmu yang mempelajari berkaitan dengan bidang keuangan, anda bisa masuk ke fakultas ekonomi atau sekolah tinggi ekonomi, yang terdiri dari tiga program studi ilmu utama ; ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akutansi (*economic, management, accountancy*). Berkat kemajuan Ilmu pengetahuan, riset, teknologi informasi dan komunikasi, masing rumpun ilmu tersebut memiliki sub-sub cabang-ranting ilmu yang lebih terinci. Terutama dibidang keuangan, perbankan dan akuntansi

1). Ilmu Ekonomi (*Economic*)

- Ilmu yang mempelajari tentang bagaimana menggunakan uang (sumberdaya) terbatas untuk dibelanjakan memenuhi kebutuhan yang tak terbatas dengan uang (sumber daya) yang terbatas.
- Ilmu yang mempelajari tentang bagaimana memilih (*the science of choise*).
- Ilmu Ekonomi aalah mempelajari tentang uang, perbankan, modal, dan kekayaan.
- Ilmu ekonomi adalah suatu tentang aktivitas dalam produksi, perdagangan dan konsumsi.
- Mempelajari tentang pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi, struktur ekonomi.
- Minat kajian ilmu ekonomi dikelompokkan menjadi dua; makroekonomi dan mikroekonomi. Makroekonomi mempelajari tentang pertumbuhan ekonomi, pembangunan

ekonomi, inflasi, tenaga kerja, pengangguran, kemiskinan, kebijakan fiskal, kebijakan moneter. Sedangkan mikro-ekonomi mempelajari tentang teori produksi, biaya produksi, struktur pasar. Khusus penekanan keuangan dapat mendalami misalnya uang beredar di makroekonomi dan ekonomi moneter. Perpajakan dan fiskal. Pasar monopoli, oligopoli dan persaingan sempurna (*Pure perfect competition*).

2). **Manajemen (*Management*):**

- Bagaimana bekerjasama dengan orang lain dalam wadah yang sama untuk mencapai tujuan bersama.
- Merencanakan, penganggaran, melaksanakan, monitoring dan mengevaluasi.
- Minat kajiannya meliputi; manajemen produksi/operasi, manajemen keuangan/perbankan, manajemen sumberdaya manusia (SDM), manajemen pemasaran dan perilaku konsumen, manajemen riset dan pengembangan.

3). **Akuntansi (*Accountance*):**

- Mencatat, menulis, memilah, memilih semua transaksi keuangan yang telah terjadi (data historis) untuk dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Para pihak tersebut seperti; pemegang saham, komisaris, direksi, perbankan, instansi pajak dan masyarakat untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan manajer keuangan di masa depan.
- Minat kajian dari akuntansi, meliputi ; Akuntansi keuangan, akuntansi biaya, audit, anggaran, akuntansi perpajakan, akuntansi manajemen, akuntansi sektor publik, akuntansi syariah, akuntansi perbankan.



Kasus Penawaran Obligasi, Saving Bonds Ritel, Reksadana

1. Jual-Beli Obligasi Negara ORI011

Pemerintah menerbitkan obligasi negara ritel seri ORI011. Masa penawaran obligasi ritel ORI011 ini akan dimulai pada 1 hingga 16 Oktober 2014 mendatang. “Tujuan penerbitan ORI011 adalah untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) 2014 dan mengembangkan pasar Surat Utang Negara domestik melalui diversifikasi instrumen sumber pembiayaan dan perluasan basis investor,” tulis Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang (DJPU) Kementerian Keuangan dalam keterangan resmi yang diterima, Selasa (30/9/2014). Menurut DJPU, investor individu WNI adalah sumber pembiayaan pembangunan dari dalam negeri yang sangat potensial, yang juga sangat berperan dalam mendukung ketahanan pasar keuangan Indonesia. Agen Penjual ORI011 akan melakukan pemasaran ke 35 kota di seluruh Tanah Air, termasuk kota-kota di kawasan Indonesia Tengah dan Indonesia Timur, seperti Kupang,

Ambon, dan Jayapura. Tanggal penjatahan ORI011 adalah pada 20 Oktober 2014, sementara tanggal setelmen pada 22 Oktober 2014. Periode jatuh tempo ORI011 adalah pada 15 Oktober 2017. ORI011 memiliki holding period selama satu periode pembayaran kupon pertama dan baru dapat dipindahbukukan pada 15 November 2014. Minimum pemesanan ORI011 adalah Rp 5 juta dan maksimum pemesanan Rp 3 miliar dengan tingkat kupon 8,50 persen per tahun. Pembayaran kupon dilakukan tanggal 15 setiap bulan dan pembayaran kupon pertama kali pada 15 November 2014. Adapun agen penjual ORI011 adalah sebanyak 21 agen yang telah ditunjuk DJPU, yakni dari bank dan perusahaan sekuritas. Bank-bank yang menjadi agen penjual ORI011 antara lain Bank Mandiri, BCA, BNI, Citibank, Bank UOB Indonesia, BRI, Bank HSBC, Bank ANZ Indonesia, Bank DBS Indonesia, Bank Danamon, Bank OCBC NISP, Bank CIMB Niaga, Standard Chartered Bank, Bank Bukopin, BTN, BII, Bank Permata, dan Bank Panin. Sementara itu, perusahaan sekuritas yang menjadi agen penjual ORI011 antara lain PT Danareksa Sekuritas, PT Trimegah Securities Tbk, dan PT Sucorinvest Central Gani (Jakarta, Kompas.com)

2. Penawaran *Saving Bonds Ritel* (SBR) Seri SBR001

Hari ini Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang (DJPU) Kementerian Keuangan meresmikan pembukaan masa penawaran Saving Bonds Ritel (SBR) seri SBR001. Instrumen ini merupakan instrumen baru obligasi negara untuk investor ritel di samping Obligasi Ritel Indonesia (ORI) yang telah diterbitkan sejak tahun 2006 silam. “Ada 21 agen penjual yang ditentukan 15 April lalu. Kami telah mengadakan pengenalan, *marketing* ke calon investor

ritel ke Surabaya, Semarang, Medan, Bandung, dan Makassar,” kata Direktur Jenderal Pengelolaan Utang Robert Pakpahan di Kantor Kementerian Keuangan, Jumat (2/5/2014). Masa penawaran SBR001 adalah dari tanggal 2 Mei hingga 22 Mei 2014 dan penerbitan pada tanggal 30 Mei 2014. Adapun jatuh tempo SBR011 pada 20 Mei 2016. Jenis kupon SBR001 ini adalah berupa kupon mengambang yang disesuaikan setiap 3 bulan dengan tingkat kupon minimal 8,75 persen. Pesanan minimal sebesar Rp 5 juta dan maksimal Rp 5 miliar. Berikut adalah 21 agen penjual, yang mencakup perbankan dan perusahaan sekuritas. Perbankan: -Citibank NA, PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Panin Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Central Asia Tbk (BCA), PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI), PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN), PT Bank UOB Indonesia, Standard Chartered Bank, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC). Perusahaan sekuritas: PT Danareksa Sekuritas, PT Trimegah Securities Tbk, PT Sucorinvest Central Gani (Jakarta, Kompas.com).

Kabar gembira bagi investor ritel (Kontan, 27 April 2016). Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan RI, mengumumkan rencana penerbitan saving Bond ritel seri SBR002. Surat utang ritel bertenor dua tahun ini menawarkan kupon sebesar 7,50%. Jenis kuponnya mengambang (*floating with floor*). Tiga bulan pertama kupon ditetapkan sebesar 7,50% dari bunga penjaminan LPS sebesar 7,25% di tambah *spread* tetap 25 bps. Kupon berikutnya disesuaikan setiap tiga bulan. Kupon pertama kali dibayar pada

tanggal 29 Juni 2016. Masa penawaran SBR002 akan berlangsung sejak 28 April hingga 19 Mei 2016. Bagi investor yang tertarik bisa memesan lewat 18 bank dan 6 perusahaan sekuritas yang menjadi agen penjual. Investor dapat memesan minimal Rp5 Juta dan maksimal Rp5 miliar.

3. Jual-Beli Reksadana

Investasi di masa depan mulailah dari sekarang, sejak dini! ; (a)memiliki rumah, (b)rencana menikah, (c)pendidikan anak, (d) perjalanan ziarah, (e)pensiun dan hari tua. Kemudahan transaksi Reksadana *online*, bisa... ;



Ada beberapa versi **Reksadana** dialokasikan;

Versi pertama: Reksadana Syariah Campuran; 60-70 persen Saham yang masuk Jakarta Islamic Indeks (JII), 50 persen Deposito syariah 5 tahun yang terdiri dari 28 persen Sukuk syariah, 12 persen pasar uang syariah. Biaya pembelian 1,5 persen, biaya penjualan 1 persen. Beli awal 100.000 rupiah.

Versi kedua: Saham 10-79 persen, pendapatan tetap dan pasar uang 20-80 persen. Investasi awal dan selanjutnya 200.000 rupiah.

Versi ketiga: incar produk reksadana institusi/perorangan berbasis syariah seperti asuransi syariah 20 persen, investor institusi 80 persen, pasar uang syariah, saham emiten infrastruktur dan Telkom seperti air minum, perumahan, Waskita Karya, Telkom Indonesia, Farmasi. Investasi awal dan selanjutnya 250.000 rupiah (Kontan, 2015)

4. Dimana Membeli Reksadana?

- 1) **Hubungi perusahaan ‘fund manager’** melalui telepon atau email. Agen pemasar menghubungi anda. Mengisi formulir pembelian. Foto copy identitas seperti KTP/SIM termasuk NPWP (nomor pokok wajib pajak). Dokumen dikirim lewat pos atau surat elektronik (e-mail). Tinggal transfer dana investasi di produk reksadana ke rekening bank kustodian, beres, deh!. Lewat online juga bisa! Pembelian (*subscription*), penjualan (*redemption*) hingga melihat historis transaksi dan pertumbuhan dana investasi. Contoh ; Bahana TCW investment, Danareksa investment management, Panin asset management, Samuel aset manajemen.
- 2) **Membeli di kantor ‘bank’**. Tidak semua bank menjual reksadana. Hanya bank besar saja atau asing. Contoh ; Bank Mandiri, BNI, BCA, dan Common wealth Bank, itupun hanya di kantor bank cabang utama. Bank menyediakan berbagai ragam manager investasi. Anda cukup mengisi formulir pembelian dan melengkapi persyaratan dan anda diminta untuk membuka rekening di Bank tersebut sebagai tempat transaksi reksadana anda. Bank menyediakan 300 agen penjual, dan puluhan manajer investasi.
- 3) **Supermarket ‘on line’**. Memanfaatkan *e-commerce* untuk memasarkan reksadana ini bagi anda yang suka online shopping. Misalnya IPOT Fund Indoprimer securities menyediakan 129 produk reksadana dari 28 manager investasi. Caranya bagaimana ? cukup isi formulir pembukaan rekening di website IPOT Fund. Lalu kirim formulir asli lengkap dengan tanda tangan basah lengkap dengan identitas. Setelah itu anda mendapatkan single

investor identitiy (SID) dan pembukaan rekening dana investasi (RDI). Selain IPOT ada Bareksa.com menyediakan 68 produk reksadana dari 13 manajer investasi (Kontan, Maret 2016)

5. Uang Kartal Yang Beredar di Indonesia Tahun 2013 (RpTriliun)

Ini contoh riil uang yang beredar di Indonesia pada tahun 2013 dalam jumlah triliunan rupiah.

	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN
Masyarakat	328,58	325,70	326,32	332,55	339,65	351,03
Bank	66,44	61,98	68,50	59,68	64,29	62,46
Total	395,03	387,69	394,83	392,23	403,95	413,50

Sumber : Bank Indonesia (2013)

6. Dinar dan Dirham

Dinar adalah mata uang berupa koin yang terbuat dari emas dengan kadar 22 karat (91,7 %) dan berat 4,25 gram. **Dirham** adalah mata uang yang terbuat dari Perak Murni dengan berat 2,975 gram. Dinar dan Dirham adalah mata uang yang dipakai pada zaman Rasulullah SAW. Pada era kekhalifahan Umar bin Khatab, ditetapkan bahwa Dinar dan Dirham memiliki standart seperti tersebut diatas. Di Indonesia, Dinar dan Dirham diproduksi oleh Logam Mulia, unit bisnis dari PT Aneka Tambang, Tbk, dan disertai Sertifikat setiap kepingnya. Keaslian dan keakuratan berat dan kadarnya telah diuji dan disertifikasi oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional) dan oleh LBMA (London Bullion Market Association). Dinar dan Dirham

saat ini belum diakui secara resmi oleh Pemerintah sebagai alat tukar, sehingga pengenalan kembali Dinar dan Dirham di kalangan umat, digunakan pendekatan sebagai bentuk investasi/tabungan dan pelindung aset/harta umat. Dinar sebagai mata uang yang berasal dari Dunia Islam, sepanjang sejarah telah terbukti memiliki daya beli yang stabil lebih dari 1400 tahun. Dalam kurun 40 tahun terakhir, Rupiah mengalami penurunan daya beli akibat INFLASI rata-rata 8% per tahun, sedangkan US Dollar mengalami penurunan rata-rata 5% per tahun. Sebaliknya dalam kurun waktu yang sama, nilai Dinar mengalami kenaikan nilai rata-rata 28,73% per tahun terhadap Rupiah dan kenaikan rata-rata 10,12% per tahun terhadap US Dollar. Bandingkan dengan bagi hasil Deposito di Bank yang berkisar 6% - 8%. Dinar dapat digunakan sebagai investasi/tabungan jangka menengah/panjang, sangat cocok untuk rencana jangka panjang seperti menunaikan ibadah haji, biaya pernikahan anak, biaya sekolah anak, biaya membeli/perbaikan rumah, warisan (Islam melarang kita meninggalkan keturunan yang lemah) dan lain sebagainya. Beban biaya dan kebutuhan hidup yang semakin berat memang tidak terasa dengan asumsi inflasi 7,5% per tahun saja, biaya hidup kita dalam Rupiah akan meningkat lebih dari 100% dalam 10 tahun mendatang. Kekuatan khasanah keadilan mata uang Dinar dapat dimanfaatkan untuk melindungi aset/harta kita dari kehancuran/penurunan nilai uang seperti yang pernah terjadi di Indonesia, yaitu Sanering Rupiah tahun 1965 dan Krisis Moneter tahun 1997-1998. (Sumber PT.Antam,01 Juli 2011)

7. Dinar versus Logam Mulia

Banyak pertanyaan yang masuk “lebih baik emas dalam bentuk Dinar atau LM?”, walaupun sudah banyak dibahas, namun

nampaknya pertanyaan ini tidak akan pernah selesai ditanyakan. Untuk itu ada baiknya kita bahas secara tuntas di sini agar bisa mendapatkan jawaban yang lebih komprehensif.

Logam Mulia yang dimaksud di sini adalah emas batangan produksi PT Antam dengan kadar 24 Karat 99,99%. Tersedia dalam berbagai ukuran, yaitu: 1 gr, 2 gr, 2,5 gr, 3 gr, 4 gr, 5 gr, 10 gr, 25 gr, 50 gr, 100 gr, 250 gr, dan 1000 gr. Harga patokan yang digunakan sebagai tolok ukur adalah harga emas per gram untuk pecahan 1000 gr, harga pecahan yang lebih kecil akan lebih mahal per gramnya.

Untuk mengetahui berapa harga emas LM setiap harinya, kita bisa lihat di <http://www.logammulia.com/home-id.php>. Sedangkan untuk harga per batang dan per gram untuk pecahan lainnya, bisa kita lihat di sini <http://www.logammulia.com/gold-bar-id.php>. Di toko emas, kadang disebutkan dengan harga per gram, ditambah dengan “biaya cetak” atau “biaya sertifikat” yang berbeda untuk setiap pecahan. Makin kecil pecahannya, makin besar biaya cetaknya. Walaupun harga jual dari Antam berbeda untuk setiap pecahan, namun harga beli kembalinya sama per gram. Dari sini bisa kita simpulkan bahwa lebih efisien membeli LM dalam pecahan besar daripada dalam pecahan kecil. Karena makin kecil pecahan LM yang dibeli, akan makin besar pula selisih antara harga jual dan harga belinya kembali. Kalau kita lihat, selisihnya adalah 3,9% - 12,9% untuk pecahan terbesar sampai pecahan terkecil. Sedangkan Dinar yang dimaksud adalah koin emas produksi PT Antam yang dicetak khusus sesuai dengan standar mata uang pada masa Kekhalifahan Islam yaitu 4,25 gr dengan kadar emas 22 Karat atau 91,7% emas dengan campuran 8,3% perak.

Di Indonesia, Dinar ini didistribusikan oleh dua atau tiga distributor utama. Sebagai patokan, kita akan gunakan harga

dari situs ini hanya ada 1 pecahan untuk Dinar, yaitu koin 1 Dinar sehingga tidak sulit untuk melihat harganya. Membeli 1 Dinar atau 10 Dinar sama saja harga per keping Dinar. Kecuali jika ada ongkos kirim, tentunya berbeda. Dan jika diperhatikan selisih antara harga jual dan harga beli, selisihnya adalah hanya 4%. Betulkah Dinar dikenakan PPN 10% sehingga membuatnya lebih mahal? Pada dasarnya Dinar sebagaimana perhiasan adalah adalah barang yang dikenakan PPN, beda dengan LM yang tidak kena PPN. Tapi perdagangan Dinar yang bersifat personal atau usaha kecil membuatnya tidak kena PPN lagi setelah beredar di masyarakat. PPN hanya sekali dikenakan pada saat Dinar keluar dari PT Antam. Sedangkan transaksi di masyarakat tidak lagi dikenakan PPN karena biasanya individu atau usaha kecil yang menjual Dinar berstatus Non-PKP (Pengusaha Kena Pajak) yang tidak diwajibkan untuk memungut PPN. Bisa dibayangkan, PPN ini hanya berpengaruh untuk distributor utama yaitu Gerai Dinar, dan tidak berpengaruh kepada transaksi di masyarakat. Kembali ke permasalahan pokok, mana yang kita pilih untuk investasi, LM atau Dinar? Jika strategi investasi kita adalah cukup sering beli dan jual kembali, setiap ada uang lebih dibelikan emas, lalu jika perlu sesuatu atau harga sudah naik kita jual lagi emasnya sesuai kebutuhan, saya lebih sarankan untuk investasi dalam bentuk Dinar. Karena untuk menjual kembali, Dinar lebih mudah mengingat pecahannya yang kecil.

Misalnya, kita memiliki Dinar sebanyak 10 keping dan perlu uang Rp3,5 juta. Kita bisa dengan mudah menjualnya cukup 2 keping saja, dan menyimpan 8 keping sisanya. Namun jika kita memiliki LM 1 keping 50 gr, dan perlu uang Rp3,5 juta, kita tidak bisa menjual hanya 10 gr dan menyimpan sisanya yang 40 gr. Karena LM tidak bisa dipotong begitu saja

dan dijual sebagian. Untuk pembelian dalam pecahan kecil, di bawah 25 gram, saya lebih sarankan untuk membeli dalam bentuk Dinar. Karena jika membeli LM dalam pecahan lebih dari 25 gram, misalnya 10 gr, 5 gr atau 2,5 gr maka selisih harga jual dan harga beli kembali cukup besar mencapai 5%-7%. Tapi Dinar saat ini tidak populer di toko emas, hampir tidak ada toko emas yang menjual Dinar. Karena saat ini Dinar lebih banyak didistribusikan melalui system keagenan yang bersifat personal. Di satu sisi, hal ini memudahkan kita karena bisa mendapatkan pelayanan yang bersifat personal (nego, delivery, konsultasi) namun di sisi lain kita tidak bisa melakukan transaksi seperti di toko emas yang bisa dengan mudah dijumpai di pasar-pasar. Tapi kalau kita memiliki strategi untuk menyimpan emas dalam pecahan besar dan tidak berencana untuk menjualnya sedikit-sedikit, setidaknya 25 gram, maka membeli batangan Logam Mulia akan lebih efisien. Sebagaimana dilihat di tabel harga, dibandingkan dengan harga jualnya kembali, LM akan lebih efisien jika dibeli dalam pecahan yang lebih besar. Namun yang paling populer adalah pecahan 25 gr sampai dengan 100 gr karena jika lebih dari 100 gr akan lebih sulit untuk menjualnya kembali ke konsumen langsung mengingat harganya yang mencapai sekitar 100 juta untuk pecahan 250 gr dan 400 juta untuk 1000 gram. Dari sisi pergerakan harga, baik koin Dinar maupun batangan LM memiliki pergerakan harga yang seragam, karena patokannya harganya sama. Jika LM naik, jelas Dinar juga naik, dan sebaliknya. Maka untuk tujuan investasi jangka panjang, sebetulnya keduanya sama baiknya. Yang membedakan hanya dari segi penyimpanan pecahan, dan kenyamanan dalam bertransaksi (Sumber: <http://www.blogger.com/img/blank.gif>).

8. Harga Emas dan Perak

Harga jual logam mulia di Jakarta, sudah termasuk PPN 10% dan ongkos pembuatan oleh PT. Antam (Aneka Tambang)

- Emas murni (9 maret)----- Rp559.000/gram
- Perak murni (9 maret)----- Rp11.550.000/kg

Sumber: Bisnis Indonesia (Sabtu, 10 Maret 2012)

9. Suku Bunga Deposito

Suku bunga Deposito (berlaku 01/03/2012)

1 bln	3 bln	6 bln	12 bln
5,25	5,25	5,25	

Pembeli Sukuk Ritel SR-003 = 15.000 Orang, terdiri dari ;
Indonesia bagian Barat = 52,33% (41,17% = wilayah Jakarta dan sekitarnya). Indonesia bagian Tengah = 4,62%. Indonesia bagian Timur = 1,89%. Swasta = 23,74%. PNS = 22,94%. Wiraswasta = 19,09%

10. Dinar dan Dirham

UBPP Logam mulia adalah satu-satunya produsen koin bullion emas di Indonesia yang telah mendapatkan sertifikasi dari LBMA (*London Bullion Market Association*) dengan memiliki kemurnian yang terpercaya. Kompetensi sebagai Laboratorium pengujian yang di keluarkan oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan menjalankan sistem laboratorium yang bersertifikasi ISO 17025.

Name of Goods	Gold Contents (%)	Weight (gram)	Dimension (cm)
Fg Dinar ¼	99.99	1.0625	
Fg Dinar ½	99.99	2.13	

Fg Dinar 1	99.99	4.25
Fg Dinar 2	99.99	8.5
Au 91,7% DINAR 1/4	91.7	1.0625
Au 91,7% DINAR 1/2	91.7	2.13
Au 91,7% DINAR 1	91.7	4.25
Au 91,7% DINAR 2	91.7	8.5
Dirham	99.95	2.975
Chamsah	99.95	14.875
Perak murni	-	-

Dengan keunggulan tersebut, melalui kompetensi dalam proses manufacturing untuk produk berbahan logam mulia (emas, perak dan platina), UBPP Logam Mulia hadir untuk menjawab kebutuhan anda.

Gram	Price per Bar (Rp)	Price per Gram (Rp)	Stock
1	587.000	587.000	Available
2	1.132.000	566.000	Available
2.5	1.404.500	561.800	Not Available
3	1.677.000	559.000	Available
4	2.222.000	555.500	Sold Out
5	2.777.500	555.500	Not Available
10	5.515.000	551.500	Sold Out
25	13.712.000	548.480	Not Available
50	27.347.000	546.940	Not Available
100	54.624.000	546.240	Sold Out
250	136.330.000	545.320	Sold Out
1000	545.000.000	545.000	Not Available

Logam Mulia merupakan salah satu Unit Bisnis dari PT Antam (Persero) Tbk, adalah satu-satunya pemurnian emas dan perak di Indonesia memiliki pengakuan dari LBMA (*London Bullion Market Association*) dan termasuk di dalam *Good Delivery List of Acceptable Refiners of Gold Bars* sejak 1 Januari 1999.

Logam Mulia dari waktu ke waktu terus mengembangkan bisnis usahanya dengan meningkatkan mutu layanan sesuai ekspektasi pelanggan dan diimbangi dengan pemilihan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan. Memiliki bisnis inti terdiri dari: *Refining, Manufacturing, Trading and Assaying*. Produk-produk unggulan Logam Mulia, antara lain meliputi:

- Cast Bars
- Minted Bars
- Dinar & Dirham Coins
- Industrial products:
 - Gold-Palladium Alloys
 - Silver Granuls
 - Gold/Silver Plate & Wire
 - Silver Nitrate
 - Needle Test
 - Platinum Labware

Emas murni standar 99,99% adalah bahan baku pembuatan Emas Perhiasan/Emas Karat 14 sampai dengan 24 karat dimana kadarnya *equivalen* dengan kandungan emasnya.

Logam untuk pencampur pembuatan Emas perhiasan adalah perak dan tembaga. Emas dengan tampilan agak kemerahan adalah dominan tembaga dari peraknya sedangkan emas dengan tampilan agak kekuningan adalah dominan perak dari tembaga.

Investasi dalam bentuk Emas Murni Logam Mulia mendapat Jaminan Sertifikasi dan dapat diperjual belikan dimana saja, atau investasi emas perhiasan 14 karat sampai dengan 24 karat dengan kadar yang sangat variatif memberikan pilihan kepada anda alam menentukan apakah emas murni 99,99% dengan jaminan sertifikat atau perhiasan emas karat yang sangat variatif kadarnya.

Berat (gram)	Tebal (mm)	Dimensi (mm)
12500 (400Troy ounce)	42.0	238 x 78
1000	8.85	118 x 53.7
250	3.11	83.3 x 50

Jasa Perdagangan Logam mulia. UBPP Logam mulia men-jangkau kebutuhan emas murni 99.99% *pure gold* para investor kecil maupun besar, dan juga bekerjasama dengan *Refiner Bullion Trader, Bullion Bank* dan *International Security Transporter*. Untuk kegiatan jual-beli, Logam Mulia legal dan perusahaan taat pajak, disertifikasi dengan PKP-NPWP:010016632051000 pada tanggal 1 Februari 1985.

Selain Pemurnian, Analisa dan Manufaktur, Logam Mulia juga telah membuka Jasa Perdagangan Logam Berharga. Jika anda ingin menjual atau membeli emas dari kami, maka anda dapat langsung menghubungi kami melalui telepon, fax, ataupun email. Calon pembeli dapat menghubungi Logam Mulia via telepon, fax atau email. Calon pembeli wajib mengkonfirmasi harga, kuantitas dan waktu penyerahan. Metode pembayaran dapat dilakukan sesuai kesepakatan. Setelah bukti pembayaran diterima oleh Logam Mulia, maka produk yang dibeli dapat diberikan ke pembeli. Calon penjual wajib membawa logam berharga yang akan dijualnya ke Logam mulia, logam berharga tersebut kemudian

akan kami analisa kemurniannya. Harga logam berharga yang akan dibayarkan tergantung hasil analisa dan kesepakatan antara penjual dan Logam mulia. Kemudahan Transaksi :

1. Buka hari Senin - Kamis, jam 09.00 - 14.30 WIB dan hari Jumat 09.00 - 15.30 WIB. Tutup hari Sabtu, Minggu, Hari Libur Nasional, dll.
2. Penjualan '*Cash and Carry*'.
3. Harga dan jumlah yang sudah disepakati dan dikonfirmasi oleh pelanggan bersifat mengikat, tidak terpengaruh oleh perubahan harga pada waktu berikutnya.
4. Transaksi penjualan dapat dilaksanakan setelah adanya kesepakatan antara persyaratan dalam penawaran harga dengan persyaratan dalam *purchase Order* pelanggan.

Glosarium

Investasi=menempatkan dana/uang dalam suatu instrumen investasi (*property/financial*) dalam periode tertentu dengan harapan nilai kekayaannya di masa mendatang semakin bertambah.

Reksadana=surat berharga yang dimiliki gabungan dari para investor kecil, produk dari pasar modal dan dapat diperjual-belikan di pasar modal.

Saving=tabungan, menyimpan dana/uang di bank atau non bank tidak dibatasi jumlah dan waktunya.

Save Deposit/Deposito=Penyimpanan dana/uang di bank yang diberikan jasa simpanan dalam jangka tertentu. Biasanya 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 1 tahun.

Giro=rekening simpanan dana/uang yang digunakan untuk transaksi bisnis. Perintah bayar menggunakan ceque.

Saham=tanda kepemilikan modal di sebuah perusahaan. Pembeli berhak untuk mengikuti/mengambil keputusan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan memperoleh deviden.

Obligasi=tanda kepemilikan utang. Pemilik obligasi berhak memperoleh coupon rate, capital gain. Obligasi minimal 3 tahun hingga 20 tahun lebih. Ada obligasi pemerintah seperti ORI dan obligasi perusahaan swasta.

Sukuk =obligasi yang diterbitkan oleh perbankan syariah

Sertifikat Bank Indonesia (SBI)=surat berharga antar perbankan yang bisa diperjual-belikan di pasar uang/modal.

SUN (Surat Utang Negara)=surat berharga yang bisa dijual-belikan di pasar modal. Pembelinya bisa perorangan atau korporasi.

Forex (valas)=transaksi mata uang domestik dengan mata uang asing

Perusahaan sekuritas=perusahaan pialang yang menjadi perantara dalam perdagangan surat-surat berharga di pasar modal.

Bank=lembaga keuangan yang berperan mediasi antara pemilik kelebihan dana (*surplus*) dengan yang kekurangan dana (*defisit*) yang satu sama lain masing-masing diberi imbalan jasa bunga.

BPK=Badan pemeriksan keuangan bagi lembaga-lembaga negara/pemerintah

BMT=*Baitul mal watamwil* lembaga keuangan syariah yang bergerak dalam bisnis dan sosial.

Koperasi=lembaga non bank yang bergerak untuk memenuhi kepentingan keuangan para anggotanya dengan konsep dari anggota, untuk anggota, oleh anggota.

Pegadaian=lembaga non bank yang bergerak dalam jasa pinjaman keuangan dengan pegadaian barang, jual beli emas dan keuangan lainnya.

Asuransi=lembaga non bank yang bergerak dalam penjaminan kepada para pemegang polis. Seperti asuransi kesehatan, hari tua, kematian, kecelakaan, kebakaran, ekspor-impor dan lainnya.

Emas=logam mulia yang bisa diperjual belikan dengan uang tunai. Bentuknya ada emas batangan dan emas perhiasan. Emas

batangan mulai dari 1 gram, 5 gram, 10 gram, 15 gram, 20 gram, 50 gram, 100 gram dan 1 kilo gram.

Logam Mulia=logam yang bisa diperjual-belikan, seperti emas, perak.

Time Value Of Money (TVM)=konsep yang mendasari konsep bunga dalam perbankan/perekonomian konvensional. Nilai uang satu juta rupiah saat ini jauh berharga, bila dibandingkan uang satu juta rupiah lima tahun yang akan datang.

Economic Value Of Time (EVT)=konsep yang mendasari konsep *profit/loss sharing* atau nisbah bagi hasil dalam sistem perbankan/perekonomian syariah. Bila modal berputar lebih cepat, maka keuntungan juga akan berlipat.

Analisis Teknikal=analisis investor yang didasarkan pada angka statistik yang nampak dalam diagram batang, baris, kolom, yang menggambarkan tren pasar.

Analisis Fundamental=analisis investor yang didasarkan atas laporan keuangan perusahaan seperti neraca(*balansheet*), laporan rugi/laba(*profit/loss*), arus kas(*cash flow*) dan perubahan modal.

Pasar uang=pasar yang mentransaksikan uang antar lembaga keuangan bank dan non bank, seperti kliring antar bank.

Pasar Modal=pasar tempat jual-beli surat berharga seperti saham, obligasi, reksadana.

Asset riil=penempatan aset investasi di sektor property seperti rumah, tanah, pabrik, apartemen, ruko, rukan.

Asset financial=penempatan aset investasi di sektor keuangan seperti deposito, obligasi, saham, reksadana, forex/valas.

Likuiditas=kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang kurang dari satu tahun.

Fungsi uang=kegunaan uang sebagai alat transaksi/investasi, penyimpanan nilai, jaga-jaga dan spekulasi.

Coupon rate=jasa yang diperoleh investor dari investasi keuangan

Imbal hasil=jasa yang diperoleh dari penempatan dana/modal dari berbagai instrumen investasi.

Profit Sharing=rasio nisbah keuntungan antara pemilik modal dengan pelaku usaha (pebisnis) di perbankan syariah.

Lose Sharing=rasio nisbah bila mengalami kerugian/praud/pailit antara pemilik modal dengan pelaku usaha (pebisnis) di perbankan syariah

Akuntan=profesi dari sarjana akuntansi sebagai akuntan internal atau akuntan publik.

Auditor=pemeriksa keuangan perusahaan, keuangan negara.

Leasing=lembaga keuangan non bank yang bergerak dibidang pembiayaan

OJK=singkatan dari Otoritas Jasa Keuangan. Pengganti Bapepam yang bertugas untuk mengontrol/mengawasi operasionalisasi industri keuangan pasar modal, bank dan non bank.

Appraiser=profesi penilai aset/kekayaan yang akan dijaminakan ke perbankan.

Notaris=pencatat/legalisasi transaksi yang dilakukan lembaga keuangan, perbankan dan non bank

Aktuaris=profesi jasa penghitung produk-produk asuransi.

Broker=perusahaan perantara (pialang) di pasar modal

Fund Manager=manajer keuangan yang bertugas untuk memberikan saran, konsultasi di bidang transaksi keuangan baik di pasar uang maupun di pasar modal.

Ekonomi syariah=sistem perekonomian yang berlandaskan al-Qur'an dan hadits dan ijtihad para ulama. Ulama di

Indonesia diwakili oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Ilmu Akutansi=ilmu tentang bagaimana mencatat, memilih, memilah, membaca data/dokumen transaksi keuangan yang sudah dilakukan untuk dijadikan informasi dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

Ilmu Manajemen=ilmu tentang koordinasi, bekerjasama antar sumberdaya untuk mencapai tujuan perusahaan mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, monitoring, pengawasan dan evaluasi.

Ilmu Ekonomi=ilmu tentang bagaimana memilih, bagaimana menggunakan sumberdaya/sumberdana (uang/dana) yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan-kepuasan yang tak terbatas.

Fixed rate=metode suku bunga flat/tetap

Floating rate=metode suku bunga mengambang/pasar

Sliding rate=metode suku bunga menurun.

Suku bunga=besaran tingkat suku bunga tertentu di perbankan yang ditentukan oleh bank sentral Bank Indonesia.

Equitas=modal yang dimiliki investor

Saham preferen=saham pilihan, kepemilikan nilai saham jumlah terbesar. Bila perusahaan mengalami pailit, pemilik saham preferen harus menjadi prioritas pelunasan.

IHSG= Indeks Harga saham gabungan. Harga rata-rata saham pada perusahaan terkait.

LQ45=indeks harga saham dari 45 perusahaan yang aktif bertransaksi di pasar modal Indonesia.

Jakarta Islamic Indeks=disingkat JII. indeks saham berbasis syariah. Perusahaan yang bergerak mulai dari bahan baku, produk, proses transaksi, imbalan, jasa, semuanya

tidak bertentangan dengan sistem syariah (gharar, maisir).

JIBOR= *Jakarta Interbank Offered Rate*. Nilai tukar transaksi, suku bunga rata-rata yang berlaku antar bank di Jakarta dalam tenor tertentu.

IPO= *Initial Public Offering*. Penawaran saham perdana suatu perusahaan di pasar modal kepada masyarakat.

Indeks

Aktuaris	59, 94, 97, xi	Ekonomi Syariah	97, 102
Akuntan	54.55, 57.58, 94, 97, xi	Emas Perhiasan, Logam Mulia	97
Akuntansi	54, 74, 97, 100	Equitas	38, 95, 98
Analisi Fundamental	97	Fixed Rate	98
Analisis Terukur	97	Floting Rate	98
Appresior	97	Forex (Valas)	35, 97
Asset Financial	97	Fund Manager	55.56, 94, 97
Asset Riil	97	Fungsi Uang	1, 97, ix
Asuransi	6, 32, 46.47, 92, 97, xi	Giro	x, 25, 44, 91, 97, i
Auditor	57, 97, xi	IHSG	13, 29, 39, 95, 98
Bank	vii, x, xi, 4, 6, 8, 14, 23, 25.28, 31.32, 34.35, 39, 41, 43.45, 49, 51, 53.54, 62, 65, 67, 76.77, 79.81, 88, 92, 95, 97, 99, ii	Ilm Ekonomi	98
BMT	44, 49, 92, 97, xi	Imbal Balik	97
BPK	57, 92, 97	Investasi	12
Broker (Pialang)	56, 97	IPO	55, 96, 98
Coupen Rate	97	Jakarta Islamic Indeks (JII)	78, 98
Economic value of time (EVT)	62, 97	JIBOR	39, 96, 98
		Koperasi	48, 92, 97, xi
		Leasing	47, 94, 97, xi
		Likuiditas	17, 27, 72, 93, 97, x

Lose Sharing	94, 97	Reksadana	x, xii, 27.29, 38.39, 51, 75, 78.79, 91, 97, 100, i
LQ45	39, 95, 98	Saham Preference	98
Manajemen	ix, x, 12, 16, 55, 73.74, 95, 98.100, 102, ii	Saham	x, 8, 13, 28.30, 38.39, 78, 91, 95, 97.98, 101, i
Notaris	59.60, 94, 97, xi	Save Deposit/ Deposito	97
Obligasi	x, xii, 8, 28, 31, 34, 38.39, 75.76, 91, 97, 101, i	Saving	xii, 24, 75.76, 91, 97, x
OJK	xi, 43, 45, 49.51, 53.54, 57, 94, 97, 101, vii	Sertifikat Bank Indonesia (BEI)	97
Pasar Modal	37.38, 49, 93, 97, 99, x	Sliding Rate	66, 98
Pasar uang	14, 39, 93, 97	Suku Bunga	61, 65, 68, 85, 98, xi
Pegadaian	26.27, 45, 92, 97, xi	SUN (Sura Utang Negara)	97
Perusahaan sekuritas	92, 97	Time value of money (TVM)	61.63, 97
Profit Sharing	94, 97		
Reksadana/ sukuk	97		

Daftar Pustaka

- Artikel* dari berbagai sumber Harian, Majalah ekonomi ; *Bisnis Indonesia, Kontan, Info Finance, Warta Ekonomi, Majalah Investasi, Jurnal Pasar Modal, Kompas* dan lainnya.
- Bisnis Indonesia, Weekend April 2015* Jakarta
- Brealy, Richard and Steward Myers. (1984). *Principle of corporate Finance*. Mc Graw-Hill International Book Company, Singapore
- Bank Indonesia. (2006). *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan Syariah*, Jakarta.
- Depag RI. (2002). *Islam Untuk Disiplin Ilmu Ekonomi*, Jakarta
- Dahlan. S. (1995). *Manajemen Lembaga Keuangan*, Intermedia, Jakarta.
- Francis, Jack Clark. (1986). *Investment Analysis And Management*, Mc Graw-Hill Book Company, New York.
- Finance rool.co.id
- Husnan, Suad. (1993). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, UMP-YKPN Yogyakarta
- (1984). *Resiko Dalam Investasi*. BPFE, Yogyakarta
- <http://bisnisdaninvestasi.com>
- <http://www.infovestasi.com>
- <http://id.m.wikipedia.org/auditor.com>
- <http://www.blogger.com/img/blank.gif>

- <http://www.logammulia.com/home-id.php>
<http://www.logammulia.com/gold-bar-id.php>
- Margaretha, Farah. (2005). *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi Dana Jangka Panjang*. Grasindo Jakarta
- Pass, Christopher & Bryan Lowes. (1997). *Dictionary of Economics*. edisi kedua. Erlangga Jakarta.
- PT. Antam, 01 Juli 2011
- Samuelson. (2012). *Economic*, Grand Hill Singapore LTD.
- Schall, Lawrence D & Charles N. Halay. (1991). *Introduction to Financial Management*. Grow-Hill Ine Singapore.
- Salim, J. (2011). *Kompas Investasi; Benefit Cost*, Penerbit Elex Media Komputindo Jakarta.
- Susanto, H. (2012). *Cerdas memilih Investasi; 10 kecerdasan yang harus dimiliki sebelum berinvestasi*, Penerbit PT. Elex Media Komputindo Jakarta.
- Taswan. (2008). *Akuntansi Perbankan, Transaksi Dalam Valas*, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Tanuwijaya, William. (2009). *Cerdas Investasi Emas, Tips Membeli, Menyimpan dan Menjual Emas Untuk Memperoleh Keuntungan Optimal*, Penerbit MedPress Yogyakarta.
- Tlakel, Tanti. (2011). *Panduan Cerdas dan Syar'i Investasi Syariah, Dinar, Emas, Sukuk, Reksadana*. Penerbit Araska Yogyakarta.
- Karim, A. (2001). *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Gema Insani Press, Jakarta.
- KOMPAS.com, Jakarta.
- Kontan, (2015, 2016)
- Komarudin, A. (1946). *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. Edisi pertama, PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter*, BPFE Yogyakarta.

UU.RI. Nomor 21 Tahun 2011 *Tentang Otoritas Jasa Keuangan*,
OJK Jakarta.

www.ojk.go.id

www.bisnis.com

Widoatmojo,S.(2012).*Professional Investing;10 Aturan Sukses
Investasi Saham*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

Wijayanto.S.(2012). *Peluang Menggiurkan Investasi Obligasi
Pemerintah dan Korporasi*. Penerbit PT Elex Media
Komputindo, Jakarta.

Profil Penulis



Dr. Didin Fatihudin, SE., M.Si. Lahir di Darmaloka Darma Kuningan-Jabar. Doktor ekonomi (S3), Magister Sains(S2) dari Universitas Airlangga, Sarjana(S1) dari Universitas Siliwangi, Unwipa. S2-S3 penerima beasiswa TMPD-BPPS Dikti Kemendiknas. Mantan aktivis ormawa intra-ekstra universitas. Dosen FE dan Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Surabaya. Jabatan fungsional Lektor kepala-IV/c. Mengampu mata kuliah manajemen keuangan, manajemen perbankan, manajemen investasi dan Pasar modal, Teori ekonomi makro-mikro, Metodologi penelitian ekonomi/bisnis. Pernah menjadi Sekretaris Rektor, Warek III, Sekretaris FE, Wadek I FE bid.akademik, Senat Universitas, Senat FE, Kaprodi Manajemen, staf ahli Lemlit, Sekretaris LPPM. Ketua LE-P2, *Chief editor Balance Journal*, Pimred Media Informasi Ilmiah, Ketua Tim Penilai Jafung dosen, Asesor BKD, Asesor PLPG ekonomi, *reviewer* Jurnal terakreditasi, *reviewer* jurnal Bisnis, *reviewer* penelitian dosen internal, Auditor Manajemen Internal. Anggota Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI), Masy.Ekonomi Syariah (MES). Asosiasi Prodi Manajemen (APMA) PTM, Majelis

Ekonomi Muhammadiyah. Aktif meneliti, pemakalah/peserta seminar, menulis artikel, *call for paper* di berbagai jurnal nasional/internasional, *proceeding*. Penerima penelitian hibah bersaing, fundamental 1-2, kompetitif dari Kemenristekdikti. Hibah Penelitian dari KAI, perusahaan swasta, BUMN, PERA, Pemprov, pemkab/kota seJatim. Menulis buku ber-ISBN dikomersilkan; Menyusun admin dan menghitung angka kredit Jafung dosen. Cara mudah menulis artikel ilmiah, laporan penelitian, skripsi, tesis dan disertasi. Metode penelitian untuk ilmu ekonomi, akuntansi dan manajemen dari teori ke praktek. Mahir menulis karya ilmiah petunjuk praktis bagi peneliti pemula, profesional dan Merencanakan keuangan untuk investasi di *riel assets/financial assets* pasar uang dan pasar modal.

